

Vol 1 No 1 December 2020



Published by:
Department of Accounting

STIE EKUITAS BANDUNG

TABLE OF CONTENT

Page

**DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN MENGGUNAKAN FRAUD
PENTAGON THEORY PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI** **1-17**

Nanin Nurchoiranisa, Elva Nuraina, Farida Styaningrum

**ANALISIS KINERJA INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENGUKURAN
TOTAL ASET PADA BANK SYARIAH YANG MENGUNGKAPKAN DANA ZAKAT
DAN KEBAIKAN** **18-34**

Akmal Alfathin, Tettet Fitrijanti

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DENGAN
SELF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS PGRI MADIUN)** **35-43**

Ilma Miftah Izazi, Elva Nuraina, Farida Styaningrum

**ANALISIS PENGENDALIAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT UNTUK
MENGURANGI KREDIT MACET PADA PD BPR BANK DAERAH KOTA MADIUN** **44-53**

Desinta Sagita Fajarningtyas, Isharijadi, Farida Styaningrum

**PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM BERORGANISASI TERHADAP
KESIAPAN KERJA DENGAN SOFT SKILL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING** **54-66**

Irmayanti, Elva Nuraina, Farida Styaningrum

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUNTARY DISCLOSURE PADA
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI** **67-87**

Nuri Dewi Santi

**PENGARUH INOVASI DAN PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP
KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
(STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI KABUPATEN ROKAN HULU)** **88-105**

Azizah Ulfah, Desmiyawati

Nanin Nurchoirunanisa¹

naninnanissa@gmail.com

Elva Nuraina²

elvanuraina@unipma.ac.id

Farida Styaningrum³

faridastyaningrum@unipma.ac.id

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

Kata Kunci: *financial statement fraud, fraud pentagon theory*, perusahaan BUMN

DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN MENGGUNAKAN FRAUD *PENTAGON THEORY* PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui pengaruh *fraud pentagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan BUMN di Indonesia yang terdaftar di BEI. Penelitian ini termasuk didalam penelitian kuantitatif. Sumber data yaitu sumber data sekunder. Didalam pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Dengan total populasi 20 perusahaan dengan jumlah sampel keseluruhan 17 perusahaan. Tahun yang diteliti ialah 2016-2018 sehingga jumlah data observasi 51. Pengumpulan data dengan dokumentasi dengan menggunakan analisis regresi logistik menggunakan program *Minitab18*. Diperoleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa: (1) Stabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (2) Target Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (3) Kepemilikan Saham berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (4) Tekanan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (5) Ketidakefektifan Pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (6) Kualitas Auditor Eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (7) Nature Of Industry berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (8) Pergantian Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*, (9) Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (10) Pergantian Direksi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (11) Frekuensi Kemunculan Gambar CEO berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, (12) Hubungan politik berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti ini, sistem perekonomian semakin meningkatkan perkembangannya dari berbagai macam bidang. Disini diperlukan sebuah alat yang akan berfungsi untuk jembatan interaksi antara pihak bagian manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi (*stakeholder*), yang disebut dengan *financial statement*. Laporan keuangan memuat informasi-informasi penting, berhubungan dengan kinerja sebuah perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan itu sendiri (Faidah & Suwarti, 2018). Didalam hal ini manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan tersebut menjadi tolak ukur untuk mengukur kinerja manajemen sebuah perusahaan, sehingga akan memberikan dampak terhadap tingkat investasi di masa depan (Siddiq et al., 2017).

Salah satu kasus yang bisa dijadikan gambaran adanya *financial statement fraud* di perusahaan BUMN adalah kasus PT. Garuda Indonesia di tahun 2018 yang berhubungan dengan penyediaan layanan koneksi (wifi) dalam penerbangan. Kasus kecurangan laporan keuangan seharusnya lebih diminimalisir, karena adanya kasus kecurangan laporan keuangan bisa membuat kepercayaan dan juga nilai perusahaan itu menurun dan berkurang. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dari pengaruh 12 variabel stabilitas keuangan, target keuangan, kepemilikan saham, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, *nature of industry*, pergantian auditor, opini auditor, pergantian direksi, jumlah gambar CEO, hubungan politik terhadap *financial statement fraud*.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Grand theory atau teori utama dipenelitian ini adalah teori keagenan (Agency Theory), yang menjelaskan hubungan antara pihak agent dan pihak principal. Secara global fraud diartikan sebuah kecurangan ataupun penipuan yang mempunyai sebuah tujuan untuk mendapatkan sebuah keuntungan pribadi, baik keuntungan secara material ataupun non material (Widarti, 2015). Selain itu *fraud* (kecurangan) juga merupakan sebuah perlakuan yang memang sengaja dilakukan untuk menipu ataupun mengelabui pihak-pihak yang terkait didalamnya, yang pada akhirnya akan menyebabkan kerugian pada beberapa pihak-pihak yang terkait dan keuntungan bagi pihak-pihak yang melakukan (pelaku)(Faidah & Suwarti, 2018). Dari beberapa definisi diatas bisa disimpulkan bahwa *fraud* itu sendiri merupakan tindakan melakukan sebuah kecurangan yang

termasuk didalam tindakan yang melanggar hukum, yang dilakukan oleh seseorang atau segerombol orang yang terhubung didalam sebuah organisasi dan dilakukannya dengan sadar, paham, dan sengaja guna untuk mendapatkan kepuasan ataupun untuk keuntungan pribadi atau golongan, meskipun pada dasarnya akan merugikan banyak pihak karena merubah, melakukan manipulasi data aslinya.

Kemudian Priantara (2013) menyebutkan sebuah *financial statement fraud* ialah penyampaian yang tidak benar (*misstatement*), memang dilakukan dengan kesengajaan ataupun penyembunyian (*omission*) terhadap sebuah angka ataupun pada pengungkapan *financial statement* yang memiliki maksud untuk memberdaya pemakai laporan keuangan. Kemudian kecurangan penyajian laporan keuangan umumnya dimanfaatkan guna menutupi keadaan keungan yang sesungguhnya terjadi didalam sebuah perusahaan yang dilakukan dengan memanipulasi keuangan (Faidah & Suwarti, 2018). Dari penjelasan-penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya *financial statemen fraud*, ialah aksi manajemen yang mengingikan laporan keuangan terlihat sempurna. Digunakan untuk memikat perhatian investor-investor, meskipun dengan cara buruk, memanipulasi laporan keuangan yang kemudian akan menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan.

Selanjutnya adalah perkembangan teori fraud itu sendiri, yang pertama ialah *fraud triangle theory* yang berkembang menjadi *fraud diamond theory* dan terakhir menjadi *fraud pentagon theory*. Didalam *Fraud Pentagon Theory* ditambah satu elemen yaitu arogansi (*arrogance*). Arogansi adalah sifat angkuh dan sombong yang ditunjukkan oleh seseorang yang menganggap dirinyalah yang paling hebat, paling pintar, paling berkuasa, dan paling berperan dibandingkan dengan orang lain (individu lain) (Lano, 2015). Berdasarkan pemaparan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap *financial stsatement fraud*

Financial stability bisa dikatakan merupakan sebuah gambaran yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan didalam keadaan stabil atau tidak. Penelitian yang mendukung penelitian ini, Sihombing & Rahardjo (2014), kemudian Tiffani & Marfuah (2015), serta siddiq (2017) dimana stabilitas keuangan berpengaruh signifikan pada *financial statement fraud*. Dapat diambil sebuah hipotesis:

H1: Stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

2. Target Keuangan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Target keuangan atau disebut dengan financial target bisa dijabarkan sebagai sebuah tekanan yang diberikan dengan cara berlebihan kepada manajemen, berguna untuk tercapainya *financial target* yang sudah diatur direksi atau manajemen (Widarti, 2015). Widarti (2015), Putriasih et al., (2016) menyebutkan dimana target keuangan dengan ROA menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat diambil hipotesis:

H2: Target keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

3. Kepemilikan saham institusi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Kepemilikan saham perusahaan oleh institusi mengharuskan sebuah manajemen untuk menangani sebuah pengelolaan kinerja yang ada di perusahaan, hal itu dilakukan sebagai bentuk dari tanggungjawab perusahaan terhadap pemegang saham. Dimana semakin besar tingkat kepemilikan institusi diluar maka tekanan yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin besar juga (Faidah & Suwanti, 2018). Harto & Tessa G (2016), Akbar (2017) menunjukkan bahwa saham milik institusi (OSHIP) berpengaruh pada *financial statement fraud*. Sesuai penjelasan diatas, diambil sebuah hipotesis:

H3: kepemilikan saham institusi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

4. Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Tekanan eksternal ialah tekanan berlebih yang didapatkan oleh manajemen yang memiliki tujuan memenuhi sebuah persyaratan ataupun impian yang berasal dari pihak ketiga (Widarti, 2015). Disini perusahaan merasakan adanya tekanan yang berasal dari luar perusahaan. Dimana tekanan yang didapatkan dari pihak eksternal untuk mendaptkan suntikan dana baik tambahan utang ataupun sumber dana lain agar tetap bisa bersaing. Sihombing & Rahardjo (2014), kemudian Tiffani & Marfuah (2015), Harto & Tessa G (2016) yang menyebutkan tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, diajukan sebuah hipotesis yaitu:

H4: Tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*

5. Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*

Ineffective monitoring berhubungan dengan pengawasan yang dilaksanakan untuk mengawasi proses jalannya manajemen perusahaan (Faidah & Suwarti, 2018). Sesuai penelitian Putriasih et al., (2016), menyebutkan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Selain itu penelitian Surjaatmaja, (2018), menyebutkan ketidakefektifan pengawasan sangat berpengaruh terhadap *financial statemen fraud*. Faidah dan Suwarti (2018) menyebutkan bahwa *innefective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diajukannya sebuah hipotesis:

H5: ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*

6. Kualitas auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*

Ditunjuknya auditor eksternal yang dilakukan oleh komite audit perusahaan, dengan syarat seorang auditor eksternal dianggap bisa melaksanakan pengecekan secara independen, agar dapat terhindar dari konflik kepentingan yang digunakan sebagai jaminan integritas proses audit (Harto & Tessa G, 2016). Sesuai penjas diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H6: Kualitas auditor eksternal berpengaruh signifikan dengan *financial statement fraud*.

7. *Nature of Industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

Nature of industry termasuk didalam variabel kesempatan yang bisa diartikan kondisi dari perusahaan. *Nature of industry* adalah sifat industri yang bisa dikatakan adalah keadaan perusahaan yang sesuai di dunia industri (Yesiariani & Rahayu, 2017). Sihombing & Rahardjo (2014) mengatakan *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Faidah & Suwarti (2018) yang menyebutkan bahwa *Nature of industry* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Peneliti mengajukan hipotesis:

H7: *Nature of Industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

8. Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

Pergantian auditor ialah cara yang akan digunakan oleh manajemen didalam menutup kecurangan yang telah dilakukannya. dilakukannya pergantian auditor adalah untuk menemukan seorang auditor yang akan mau bekerja sama dengan perusahaan serta untuk menghindari terungkapnya laporan keuangan yang tidak sesuai atau yang sudah dimanipulasi (Faidah & Suwarti, 2018). Ulfah et al. (2017) menyebutkan pergantian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Peneliti mengajukan hipotesis:

H8: pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial stataement fraud*

9. Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

Opini auditor biasanya digunakan untuk menilai efektivitas kinerja di sebuah entitas serta digunakan untuk menilai keadaan laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen sudah *akuntabel* serta transparan atau belum (Aprilia, 2017). Ulfah et al (2017), yang pada hasil dinyatakan, opini auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diajukannya hipotesis:

H9: opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

10. Pergantian direksi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

Disini posisi dari *Chief Executive Officer* (CEO), direksi, ataupun kepala divisi yang lainnya bisa menjadi faktor yang mengakibatkan adanya kecurangan, dikarenakan posisi yang bisa mempengaruhi orang lain guna melancarkan aksinya yaitu tindakan kecurangan (Annisya et al., 2016). Penelitian siddiq et al. (2017) perubahan direksi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diajukannya hipotesis:

H10: Pergantian dewan direksi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*.

11. Jumlah kemunculan gambar CEO berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*

CEO pasti memiliki wewenang yang lebih besar didalam mengelola perusahaan, sehingga memungkinkan munculnya peluang kepada manajemen atas untuk melakukan sebuah kecurangan (*fraud*) didalam penyajiab sebuah *financial statement* (Faidah &

Suwarti, 2018). Harto & Tessa G (2016) menyebutkan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H11: Jumlah kemunculan gambar CEO berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

12. Hubungan politik berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*

Sesuai dengan penelitian Chaney et al. (2011) yang menyebutkan koneksi politik mendorong adanya kecurangan laporan keuangan. Diajakannya hipotesis:

H12: Hubungan politik berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

METODE PENELITIAN

Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN di BEI tahun 2016-2018, teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel 17 perusahaan, menggunakan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Jenis data yaitu data *crosssection*. Bentuk wujud dari data diteliti yaitu laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit. Proses analisis data penelitian ini ialah untuk mengolah data dengan *software Minitab versi 18* analisis dengan regresi logistik. Berikut ini Tabel yang menggambarkan indikator dan pengukuran dalam penelitian ini:

Tabel 1. Indikator dan Pengukuran

No.	Indikator	Pengukuran	Measurement
1	Stabilitas Keuangan	ACHANGE	$ACHANGE = \frac{Aset\ Thn\ 1 - Aset\ Thn\ 0}{Aset\ Thn\ 0} \times 100$ (Rusmana & Tanjung, 2019)
2	Target Keuangan	ROA (<i>return on assets</i>)	$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset}$ (Rusmana & Tanjung, 2019)
4	Kepemilikan Saham Institusi	OSHIP	$OSHIP = \frac{saham\ institusi}{saham\ yang\ beredar} \times 100$ (Akbar, 2017)
3	Tekanan Eksternal	<i>Leverage</i>	$Debt\ Ratio = \frac{Total\ liabilitas}{Total\ Asset}$ (Rusmana & Tanjung, 2019)
5	Ketidakefektifan Pengawasan	BDOUT	$BDOUT = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{jumlah\ dewan\ komisaris}$ (Harto & Tessa G, 2016)

No.	Indikator	Pengukuran	Measurement
6	Kualitas Auditor Eksternal	<i>Dummy</i>	kode 1 KAP <i>BIG</i> 4 dan kode 0 KAP <i>Non BIG</i> 4 (Harto & Tessa G, 2016)
7	<i>Nature of Industry</i>	RECEIVABLE	$RECEIVABLE = \frac{Receivable\ t - Receivable\ t-1}{sales\ t - sales\ t-1}$ (Faidah & Suwarti, 2018)
8	Pergantian Auditor	<i>Dummy</i>	kode 1 ada pergantian KAP selama periode 2016-2018, kode 0 tidak terjadi pergantian KAP (Harto & Tessa G, 2016)
9	Opini Auditor	<i>Dummy</i>	kode 1 perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas dan kode 0 untuk sebaliknya (Faidah & Suwarti, 2018)
10	Pergantian Direksi	<i>Dummy</i>	Kode 1 terjadi pergantian direksi selama periode 2016-2018 dan kode 0 tidak terjadi pergantian direksi (Faidah & Suwarti, 2018)
11	Jumlah Kemunculan Gambar CEO	Dilihat dari total foto terpampang dalam laporan tahunan	total foto CEO (Faidah & Suwarti, 2018)
12	Hubungan Politik	<i>Dummy</i>	Kode 1 jika ada jajaran direksi atau dewan komisaris mempunyai political connection dalam perusahaan setiap tahunnya selama tahun 2016-2018 dan kode 0 tidak terdapat hubungan poliik. (Wu et al., 2014)
13	<i>Financial statement fraud</i>	<i>Dummy</i>	kode 1 perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan dan kode 0 untuk perusahaan tidak menyajikan kembali laporan keuangan. (Tiffani & Marfuah, 2015)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik guna menganalisis hubungan antara variabel x terhadap variabel y, dilaksanakan uji hipotesis *software Minitab 18*. Hasil pengujian *regresi logistik* dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Logistik

Term	Coef	SE Coef	VIF
Constant	-16,05	7,27	
Stabilitas Keuangan	0,637	0,265	19,83
Target Keuangan	42,7	21,4	3,60
Kepemilikan Saham	0,0269	0,0125	2,56
Tekanan Eksternal	-17,25	8,26	8,13
Ketidakefektifan Pengawasan	5,09	5,68	1,58
Kualitas Auditor	-1,73	1,77	2,00
<i>Nature Of Industry</i>	-3,14	1,23	8,59
Pergantian Auditor	0,78	1,63	1,41
Opini Auditor	20,14	7,81	14,70
Pergantian Direksi	-11,17	4,88	15,55
Jumlah Gambar CEO	1,498	0,745	3,44
Hubungan Politik	-16,80	6,89	33,44

Sumber: Pengolahan *Minitab18*

Diperoleh persamaan *regresi* sebagai berikut:

$FSF = -16,05 + 0,637 * \text{stabilitas keuangan } (X_1) + 42,7 * \text{target keuangan } (X_2) + 0,0269 * \text{kepemilikan saham } (X_3) - 17,25 * \text{tekanan eksternal } (X_4) + 5,09 * \text{ketidak efektifan pengawasan } (X_5) - 1,73 * \text{kualitas auditor eksternal } (X_6) - 3,14 * \text{nature of industry } (X_7) + 0,78 * \text{pergantian auditor } (X_8) + 20,14 * \text{opini auditor } (X_9) - 11,17 * \text{pergantian direksi } (X_{10}) + 1,498 * \text{jumlah kemunculan CEO } (X_{11}) - 16,80 * \text{hubungan politik } (X_{12})$. Dari data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$FSF = -16,05 + 0,637ACHANGE + 42,7ROA + 0,02690SHIP - 17,25 Leverage + 5,09Ketidakefektifan pengawasan - 1,73Kualitas auditor - 3,14RECEIVABLE + 0,78Pergantian auditor + 20,14Opini auditor - 11,17Pergantian direksi + 1,498Jumlah gambar CEO - 16,80Hubungan Politik + e$

Dari persamaan regresi di atas, bisa dijelaskan sebagai berikut ini:

1. *Constant (a)* = -16,05 yang memiliki arti terdapat pengaruh dari ke-12 rasio X_1, X_2 , sampai dengan X_{12} , oleh sebab itu perusahaan akan mengalami *financial statement fraud* sebesar -16,05.

2. Stabilitas keuangan (X_1) dengan nilai 0,637 dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan stabilitas keuangan, akan menaikkan *financial statement fraud* sebesar 0,637.
 3. Target keuangan (X_2) dengan nilai 42,7 yang dapat diartikan dimana kenaikan 1 satuan variabel target keuangan, akan menaikkan *financial statemen fraud* sebesar 42,7.
 4. Kepemilikan saham (X_3) dengan nilai 0,0269 yang berarti dengan kenaikan 1 satuan pada variabel kepemilikan saham, akan menaikkan *financial statemen fraud* sebesar 0,0269.
 5. Tekanan eksternal (X_4) dengan nilai -17,25 yang bisa diartikan bahwa dengan kenaikan 1 satuan pada variabel tekanan eksternal, akan menurunkan *financial statement fraud* sebesar -17,25.
 6. Ketidakefektifan pengawasan (X_5) dengan nilai 5,09 yang bisa diartikan bahwa dengan kenaikan 1 satuan pada variabel ketidakefektifan pengawasan, bisa menaikkan *financial statement fraud* sebesar 5,09.
 7. Kualitas auditor eksternal (X_6) dengan nilai -1,73 yang bisa diartikan bahwa dengan kenaikan 1 satuan pada variabel kualitas editor eksternal, akan menurunkan *financial statement fraud* sebesar -1,73.
 8. *Nature of industry* (X_7) dengan nilai -3,14 yang berarti bahwa dengan kenaikan 1 satuan pada variabel nature of industry, akan menurunkan *financial statement fraud* sebesar -3,14
 9. Pergantian auditor (X_8) dengan nilai 0,78 yang bisa diartikan bahwa dengan kenaikan 1 satuan pada variabel pergantian auditor, akan menaikkan *financial statement fraud* sebesar 0,78.
 10. Opini auditor (X_9) dengan nilai 20,14 yang berarti dengan kenaikan 1 satuan pada opini auditor, akan menaikkan *financial statement fraud* sebesar 20,14.
 11. Pergantian direksi (X_{10}) dengan nilai -11,17, yang bisa diartikan dimana kenaikan 1 satuan pada variabel pergantian direksi, akan menurunkan *financial statement fraud* sebesar -11,17.
 12. Jumlah kemunculan gambar CEO (X_{11}) dengan nilai 1,498 yang bisa diartikan dengan kenaikan 1 satuan pada jumlah kemunculan CEO, akan menaikkan *financial statement fraud* sebesar 1,498.
-

13. Hubungan politik (X_{12}) dengan nilai -6,80 yang bisa diartikan dengan kenaikan 1 satuan pada variabel hubungan politik, akan menurunkan *financial statement fraud* sebesar -16,80.

2. Uji Hipotesis Parsial

Perlu dilihat ialah nilai signifikan pada hasil *output* uji *regresi logistik software Minitab versi 18* dengan kaidah pengambilan keputusan jika $p\text{-value} < 0.05$, terdapat pengaruh yang *signifikan* antara variabel X dan Y. Sebaliknya jika $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang *signifikan*.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Source	Wald Test		
	DF	Chi-Square	P-Value
Regression	12	8,81	0,719
Stabilitas Keuangan	1	5,79	0,016
Target Keuangan	1	3,97	0,046
Kepemilikan Saham	1	4,63	0,031
Tekanan Eksternal	1	4,36	0,037
Ketidakefektifan Pengawasan	1	0,80	0,371
Kualitas Auditor	1	0,95	0,329
<i>Nature Of Industry</i>	1	6,54	0,011
Pergantian Auditor	1	0,23	0,632
Opini Auditor	1	6,64	0,010
Pergatian Direksi	1	5,24	0,022
Jumlah Kemunculan CEO	1	4,05	0,044
Hubungan Politik	1	5,95	0,015

Sumber: Hasil Pengolahan *Minitab18*

Pada tabel memberitahu nilai signifikan, dijadikan patokan didalam diterima ditolaknya sebuah hipotesis. Penjelasan mengenai hipotesis dalam penelitian ini:

Stabilitas keuangan (X_1) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Didasarkan kepada uji hipotesis menggunakan uji *regresi logistik* diperoleh temuan penelitian bahwa stabilitas keuangan berarah positif dibuktikan *coeff* bernilai 0,637 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,016 < 0,05$. H_1 yang berbunyi "Stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*" diterima. Didukung oleh penelitian Tiffani & Marfuah (2015) menyatakan stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sihombing & Rahardjo (2014), Siddiq (2014) yang juga menyebutkan *financial stability* berpengaruh secara signifikan

terhadap kecurangan laporan keuangan. Kenaikan aset disebuah perusahaan bisa disebabkan karena adanya motivasi untuk meningkatkan aset karena aset tahun sebelumnya yang cenderung kecil, hal tersebut menjadi tekanan untuk perusahaan dan memicu manajemen.

Target keuangan (X_2) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Sesuai dengan uji hipotesis dengan uji *regresi* logistik diperoleh temuan penelitian, targer keuangan berarah positif dibuktikan *coeff* bernilai 42,7 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dibuktikan *p-value* = 0,046 < 0,05. H_2 yang berbunyi “Target keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*” diterima. Widarti (2015) dan Putriasih (2016), menyebutkan dimana target keuangan yang dihitung menggunakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Disebabkan oleh target yang ditetapkan oleh perusahaan membuat perusahaan selalu ingin mencapai target tersebut, agar bisa dilihat baik oleh para investor dan menarik perhatian. Dari hal tersebut perusahaan akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan kecurangan, dimana jika laba dihasilkan perusahaan tidak sesuai target, maka manajemen bisa melakukan manipulasi atau bisa disebut laporan keuangan yang tidak wajar. Semua itu menunjukkan dimana semakin tinggi target keuangan yang tetapkan sebuah perusahaan sehingga tingkat kecurangan laporan keuangannya akan meningkat(widarti, 2015).

Kepemilikan saham (X_3) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uji hipotesis dengan uji *regresi* logistik diperoleh temuan penelitian, kepemilikan saham berarah positif dibuktikan hasil *coeff* yang bernilai 0,0269 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dibuktikan *p-value* = 0,031 < 0,05. H_3 yang berbunyi “kepemilikan saham berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*” diterima. Hasil pengujian membuktikan dimana OSHIP yang meninkat maka kemungkinan kecurangan semakin besar terjadi. Sesuai penelitian Faidah & Suwarti, (2018) dan Akbar, (2017) yang menyebutkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Saham yang dimiliki oleh pihak institusional tinggi sehingga membuat perusahaan merasa semakin tertekan. Disebabkan karena perusahaan disini tidak hanya bertanggung jawab kepada seorangan tetapi kepada institusi, sehingga keadaan perusahaan yang jika tidak stabil

akan memaksa perusahaan membuat laporan keuangan yang tidak benar atau laporan keuangan yang dimanipulasi, adanya tekanan.

Tekanan eksternal (X_4) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *regresi* logistik diperoleh temuan penelitian bahwa tekanan eksternal berarah negatif dibuktikan hasil *coeff* yang bernilai -17,25 dan signifikan terhadap *financial statement fraud* dibuktikan *p-value* = 0,037 < 0,05. H_4 yang mengatakan “Tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*” diterima. Rasio hutang dimiliki sebuah perusahaan bisa menggambarkan perbandingan dari besar hutang dan aset milik sebuah perusahaan. Sihombing & Rahardjo, (2014) bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian penelitian Harto & Tessa G, (2016) serta Faidah & Suwarti, (2018) yang mengatakan tekanan eksternal berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal itu bisa disebabkan karena pendanaan perusahaan yang sebagian besar dananya didanai oleh hutang mulai semakin tinggi dibandingkan jumlah ekuitas perusahaan (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Ketidakefektifan pengawasan (X_5) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Sesuai dengan uji hipotesis dengan uji *regresi* logistik ditemukan ketidakefektifan pengawasan berarah positif dibuktikan hasil *coeff* bernilai 5,09 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dengan *p-value* = 0,371 > 0,05. H_5 yang menuliskan bahwa “Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*” ditolak. Widarti (2015) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Faidah & Suwarti (2018) *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Peran dari dewan komisaris tidak bisa dijadikan penilaian dalam kecurangan. Semakin maju sebuah negara, akan membuat kualitas SDM di perusahaan akan semakin baik. Karena kualitas SDM yang baik perusahaan mengurangi tugas dari dewan komisaris sebagai pengawas, sehingga peran dari dewan komisaris tidak bisa menjadi gambaran terjadinya *fraud*.

Kualitas auditor eksternal (X_6) tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *financial statement fraud*. Sesuai uji hipotesis dengan uji *regresi* logistik diperoleh temuan bahwa kualitas auditor berarah negatif dibuktikan hasil *coeff* bernilai -1,73 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Report* dengan *p-value* = 0,329 > 0,05. H_6 yang berbunyi “Kualitas auditor eksternal berpengaruh

signifikan terhadap *financial statement fraud*” ditolak. Tessa & Harto (2016), kualitas auditor (BIG) tidak berpengaruh didalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hanifa (2015) bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan dalam pendeteksian kecurangan. Eksternal audit harus mempunyai sebuah kemampuan serta keahlian didalam bidang akuntansi serta bidang keuangan yang berguna untuk melakukan pendeteksian laporan keuangan yang berasal dari tindakan *fraudulent financial reporting* (Siddiq et al., 2017).

Nature of industry (X₇) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *financial statement fraud*. Uji hipotesis dengan menggunakan uji *regresi* logistik ditemukan *nature of industry* berarah negatif dibuktikan hasil *coeff* yang bernilai -3,14 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* *p-value* = 0,011 < 0,05. H₇ yang berbunyi “*nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*” diterima. Sihombing & Rahardjo (2014), Faidah & Suwarti (2018) bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Bisa dikatakan bahwa peningkatan piutang akan memungkinkan perputaran kas memburuk, karena jumlah kas untuk pendanaan aktivitas operasional berkurang. Berbeda dengan Widarti (2015), dimana *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian Auditor (X₈) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Uji hipotesis dengan menggunakan uji *regresi* logistik ditemukan pergantian auditor berarah positif, dibuktikan dengan hasil *coeff* 0,78 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dibuktikan dengan *p-value* = 0,632 > 0,05. H₈ yang berbunyi “Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*” ditolak. Pergantian auditor bisa digunakan untuk menutup kecurangan yang sebelumnya dilakukan dan biasanya diganti auditor yang kualitasnya dibawah auditor sebelumnya, tetapi tidaklah semua perusahaan seperti itu, bisa saja pergantian auditor dikarenakan ingin mendapatkan auditor yang lebih baik. Sihombing & Rahardjo (2014) dan Tiffani & Marfuah (2015) yang sama menyebutkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Opini Auditor (X₉) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Uji hipotesis dengan menggunakan uji *regresi* logistik ditemukan bahwa opini auditor memiliki arah positif dibuktikan dengan *coeff* bernilai 20,14 dan

berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dibuktikan $p\text{-value} = 0,010 < 0,05$. H_9 yang berbunyi “opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*” diterima. Hal tersebut bisa menunjukkan sebuah penjabaran dimana sebuah opini auditor wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjabaran mampu menjabarkan adanya rasionalisasi dari seorang auditor ketika memberikan opininya, sehingga bisa dikutakan untuk mengatur razionalization didalam pendeteksian *financial statement fraud*. Sesuai penelitian Ulfah et. al (2017) opini auditor wajar tanpa pengecualian berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian direksi (X_{10}) berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap *financial statement fraud*. Uji hipotesis menggunakan uji *regresi* logistik didapat bahwa pergantian direksi berarah negatif dibuktikan dengan hasil *coeff* bernilai -11,17 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dengan $p\text{-value} = 0,022 < 0,05$. H_{10} yang mengatakan “Pergantian dewan direksi perusahaan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*” diterima. Diadakannya pergantian direksi karena guna menutupi kecurangan yang dilakukan oleh direksi sebelumnya karena biasanya direksi yang menggantikan akan bekerja dengan tidak maksimal dan tidak mengetahui kecurangan yang terjadi. Pergantian direksi bisa dikarena untuk sebuah upaya perusahaan didalam melakukan perbaikan kinerja dari direksi sebelumnya, yang mungkin direksi sebelumnya memiliki pemikiran yang negative dengan memanfaatkan jabatan yang dimiliki. Siddiq et al., (2017) menunjukkan proksi pergantian dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, Ulfah et. al (2017) juga mengatakan pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Jumlah kemunculan gambar CEO (X_{11}) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Uji hipotesis menggunakan uji *regresi* logistik ditemukan jumlah kemunculan gambar CEO berarah positif dibuktikan dengan hasil *coeff* yang bernilai 1,498 dan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,044 < 0,05$. H_{11} “jumlah kemunculan foto CEO berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*” diterima. Kemunculan foto CEO dilaporan keuangan termasuk dalam proksi *arrogance*. Kecenderungan CEO menampilkan gambar didalam laporan perusahaan adalah ingin dikenal dengan meunjukkan citra baik yang bisa dikatakan sebuah sikap arogan. CEO bisa melakukan kecurangan karena kearoganan atas jabatan yang yang dimilikinya. Harto & Tessa G,

(2016) bahwa variabel jumlah kemunculan foto CEO berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hubungan Politik (X_{12}) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *financial statement fraud*. Uji hipotesis menggunakan uji *regresi logistik* ditemukan hubungan politik berarah negatif dibuktikan dengan *coeff* bernilai -16,80 secara signifikan terhadap *financial statement fraud* dibuktikan dengan *p-value* = 0,015 < 0,05. H_{12} yang berbunyi “hubungan politik berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*” diterima. Chaney et al., (2011) yang menyatakan *political connection* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, akan tetapi penelitian Wu et al., (2014) menyatakan bahwa koneksi politik tidak mempengaruhi *financial statement fraud*, karena menurutnya perusahaan yang melakukan *political connection* cenderung tidak melakukan kecurangan karena mudahnya mereka memperoleh dana untuk operasional perusahaan. Jadi bisa disimpulkan tidak semua perusahaan yang memiliki koneksi politik itu melakukan *financial statemen fraud*.

KESIMPULAN

Dari semua penjelasan diatas bisa didapatkan sebuah kesimpulan, dimana dari ke-12 variabel yang diteliti terdapat 3 variabel ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sisanya 9 variabel stabilitas keuangan, target keuangan, kepemilikan saham institusi, tekanan eksternal, nature of industry, opini auditor, pergantian direksi, kemunculan gambar CEO dan hubungan politik berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2017). *The determination of fraudulent financial reporting causes by using pentagon theory on manufacturing companies in indonesia*. 14(5), 106–113.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101–132
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The quality of accounting information in politically connected firms. *Journal of Accounting and Economics*, 51(1–2), 58–76
- Faidah, F., & Suwarti, T. (2018). *Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017*. 7(2), 147–162
-

- Fimanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(99), 397-407.
- Harto, P., & Tessa G, C. (2016). Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1-21
- Lano, P. (2015). Fungsi Kepemimpinan Untuk Mengurangi Sikap Arogansi Pegawai. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi*, 4(1).
- Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *E-Journal S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(3).
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). *identifikasi kecurangan laporan keuangan dengan fraud pentagon studi empiris BUMN terdaftar di bursa efek indonesia*. 21.
- Siddiq, R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper*, 1-14
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1-12.
- Surjaatmaja, L. (2018). Detecting Fraudulent Financial Statement Using Fraud Triangle: Capability as Moderating Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 945
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112-125.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *Paper Dipresentasikan Di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399-417.
- widarti. (2015). Pengaruh fraud triangle terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(99), 229-244.
- Wu, W., Johan, S. A., & Rui, O. M. (2014). Institutional Investors, Political Connections, and the Incidence of Regulatory Enforcement Against Corporate Fraud. *Journal of Business Ethics*, 134(4), 709-726.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49-60.



Vol 1 No 1, Desember 2020

Akmal Alfathin¹

akmalalfathin@gmail.com

Tettet Fitrijanti²

tfitry@yahoo.com

¹*Departement of Islamic
Economics Padjadjaran
University*

¹*Department of Accounting
Padjadjaran University*

Key words: *Islamic banking,
Kebaikan, Zakat*

ANALISIS KINERJA INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENGUKURAN TOTAL ASET PADA BANK SYARIAH YANG MENGUNGKAPKAN DANA ZAKAT DAN KEBAIKAN

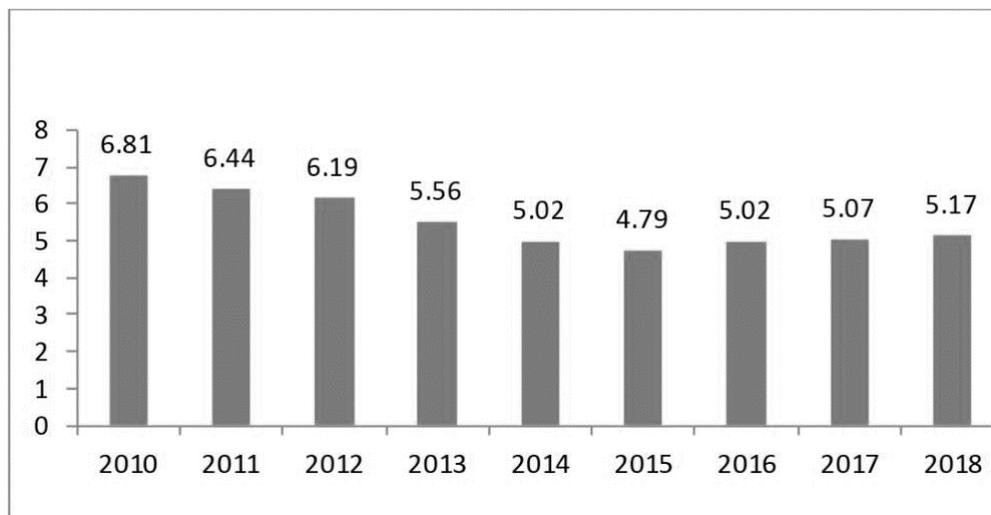
ABSTRACT

This research was conduct to examine the effect of compilation partyfunds (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), zakat funds and benevolence funds on total assets of Islamic banking and to see the contribution of the Islamic banking industry to the national banking industry by employing the random effect model method and analysis of secondary data processing. This research uses a five-year (2014-2018) of Islamic banking. The result of random effect model shows that influence simultaneously variable to Total asset Islamic banking. The secondary data processing show contribution From Islamic banking industry to the national banking industry of 4%.

PENDAHULUAN

Peningkatan dan perkembangan Ekonomi dalam membangun kesejahteraan rakyat dikatakan semakin sejahtera, apabila setidaknya-setidaknya hasil dari per kapita meningkat. Pada studi ekonomi makro, tingkat kesejahteraan tersebut diukur dengan GDP (*Gross Domestic Product*) per kapita. Semakin meningkat GDP per kapita, maka dikatakan ekonomi suatu negara tersebut mengalami pertumbuhan dan dampaknya dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat negara itu sendiri. Jika pertumbuhan ekonomi cenderung stagnan dibawah dan bahkan semakin turun, pemerataan pada pendapatan tidak akan terjadi, akan tetapi kemiskinan baru yang akan bermunculan.

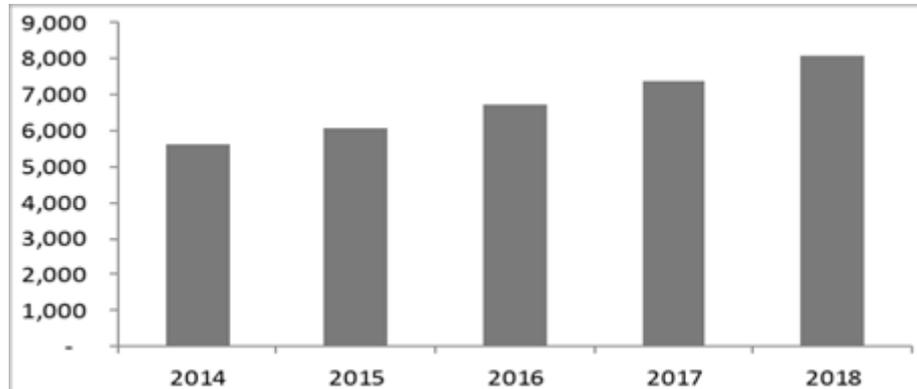
Perekonomian suatu negara begitu diperhitungkan dalam melihat kualitas dan kesejahteraan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi yang beberapa tahun terakhir sempat menurun, dapat menyebabkan dampak yang cukup berisiko terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia. walaupun tidak terlalu besar, tetapi hal ini cukup signifikan. Maka dari itu, faktor pendorong yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia harus terus di optimalkan.



Grafik 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dalam mendorong pemerataan pendapatan suatu negara, tentu ada salah satu faktor penting yang dapat memperlancar hal ini. Peran industri perbankan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia, dan dilihat dari peranannya, perbankan memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan, pengendalian inflasi, sistem pembayaran, serta otoritas moneter (Lembaga Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Peluang dan potensi perbankan dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi tentu harus terus dikembangkan dan terus diinovasi. Dalam merealisasikannya, tentu

perlu adanya dukungan semua pihak untuk andil dan berkontribusi. Perkembangan industri perbankan nasional, menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan dilihat dari pertumbuhan asetnya. Ini dapat memicu untuk menunjukkan eksistensinya dalam berkontribusi pada perekonomian Indonesia.

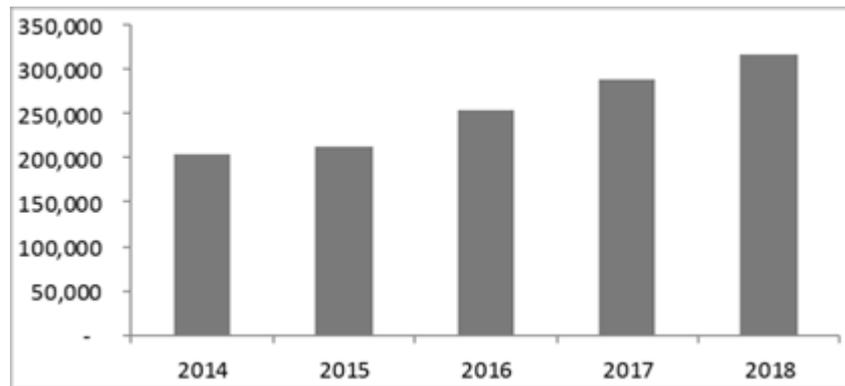


Grafik 2 Total Aset Industri Perbankan Nasional (dalam triliun Rp)

Melihat potensi yang dimiliki perbankan syariah, tentu ini dapat memacu kembali kestabilan dan pertumbuhan industri ini. Selain itu, juga didukung oleh sumber kekayaan yang melimpah dan angka penduduk muslim yang terbilang besar dan mendominasi. Lebih dari setengahnya, bahkan umat muslim di Indonesia berada pada angka 85,1% (Majelis Ulama Indonesia Pusat 2014, Din Syamsuddin :2018).

Dalam mendorong peningkatan dari industri perbankan nasional, perbankan syariah menjadi salah satu bagian yang berkontribusi di dalamnya. Karenanya sektor perbankan memegang peranan penting terhadap keuangan negara. Sebagai negara besar, dengan potensi ekonomi yang baik dan didukung oleh jumlah penduduk yang berskala besar, sudah seharusnya Indonesia bisa menjadi pusat pengembangan industri perbankan.

Hadirnya industri perbankan syariah, menjadi salah satu instrumen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap industri perbankan nasional dalam berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian negara. Hal ini terlihat dari potensi yang dimiliki industri perbankan syariah, yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim dengan skala yang besar. Dalam perkembangannya, industri perbankan syariah mulai menunjukkan eksistensinya yang kedepan akan menjadi pilihan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat Indonesia. Perbankan syariah mulai menunjukkan performa yang cukup baik, dilihat dari pertumbuhan aset perbankan syariah.



Grafik 3 Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah (dalam milyar rupiah)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2018

Perbankan syariah memiliki karakteristik yang beroperasi atas dasar prinsip bagi hasil, sebagai alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan, juga mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, ini merupakan aspek yang dibawa oleh perbankan syariah. Sistem yang kredibel dan dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat tanpa terkecuali merupakan alternatif sistem yang ditonjolkan perbankan syariah, juga menyediakan produk dan layanan jasa dalam skema keuangan yang lebih variatif (Bank Sentral Indonesia).

Perbankan syariah hadir untuk memberikan kebaikan dan kebermanfaatn terbesar bagi masyarakat luas, juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian. Peraturan terkait Lembaga Keuangan Syariah (LKS) serta pendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia adalah UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), UU No.3 tahun 2006 tentang Peradilan Agama untuk Ekonomi Syariah, UU No. 41 tahun 2004 tentang Wakaf, No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dan lain sebagainya (Tim Penyusun, Komplikasi Perundang-undangan tentang Ekonomi Syariah, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008).

Akselerasi pertumbuhan dengan angka 40,2% per tahun (2007-2011) mampu ditunjukkan oleh perbankan syariah, sementara angka pertumbuhan perbankan nasional hanya sebesar 16,7% per tahun. *"The fastest growing industry"* merupakan julukan yang tepat untuk industri perbankan (DR. Halim Alamsyah, Deputi Gubernur Bank Indonesia "Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan dalam meyongsong MEA 2015).

Berkembangnya keuangan syariah di Indonesia terhitung lebih dari dua dekade sejak beroperasinya bank syariah pertama yaitu Bank Muamalat. Berbagai prestasi, serta banyaknya layanan dan produk menjadikan perbankan syariah terus eksis dan tumbuh berkembang, yang pada akhirnya hadir infrastruktur yang mendukung keuangan syariah. Proses dan perjuangan yang tidak mudah tekah dilalui, bahkan perbankan syariah pernah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Aset perbankan syariah mengalami penurunan yang cukup besar yaitu di tahun 2011 aset perbankan sebesar 49,2% dan kemudian terus menurun hingga 12,4% di tahun 2014 (Bank Indonesia: Laporan Perkembangan Perbankan Syariah).

Pangsa pasar (*market share*) keuangan syariah secara keseluruhan masih di bawah 5%, apabila dilihat dari setiap jenis produk syariah hingga akhir Desember 2016, terdapat produk syariah yang diatas 5% market share-nya. 5,33% aset perbankan syariah dari keseluruhan aset perbankan dan 14,82% merupakan sukuk negara dari total surat berharga negara yang beredar, selain itu lembaga pembiayaan syariah sebesar 7,24% dari total pembiayaan juga lembaga jasa keuangan syariah khusus sebesar 9,93% dan lembaga keuangan mikro syariah sebesar 22,26%. Sementara untuk sukuk korporasi, nilai aktiva bersih reksa dana syariah, asuransi syariah pangsa pasarnya masih berada dibawah 5%. Sementara untuk saham emiten dan perusahaan publik yang telah memenuhi kriteria sebagai saham syariah mencapai angka 55,13% dari kapitalisasi pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari data tersebut menunjukkan keuangan syariah harus tetap berjuang dengan keras dalam pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga keuangan syariah mampu eksis di tengah-tengah masyarakat untuk menjadi alternatif dalam pemenuhan kebutuhan.

Ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki peluang untuk berkembang dan potensi besar untuk tumbuh, yang nantinya akan memberikan nilai signifikan terhadap industri perbankan nasional dan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan pembangunan ekonomi yang berdampak terhadap pemerataan dan kesejahteraan Indonesia. Memperbaiki dan menumbuhkan inklusi produk keuangan syariah akan dilakukan oleh lembaga Ototitas Jasa Keuangan (OJK) dengan berkoordinasi pada pihak pemangku kepentingan. Selain itu, OJK juga akan menggenjot pemanfaatan fintech dalam rangka memperluas akses keuangan syariah, memperluas jaringan layanan dan optimalisasi dalam promosi.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perbankan syariah merupakan bank berdasarkan prinsip syariah dalam menjalankan usahanya, atau yang diatur dalam fatwa MUI berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah mengenai prinsip hukum islam seperti, prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl wa tawazun*), kemasalahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung unsur gharar, maysir, riba, dzalim dan objek yang haram. Perbankan syariah juga perlu menjalankan fungsi sosial yaitu sebagai lembaga baitul maal yang menerima dana bersumber dari zakat, infaq, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya. Hal ini berdasarkan amanah dari UU perbankan syariah. Berdasarkan penjelasan Yusdani (2005:5), bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip keadilan, prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama, yaitu antara bank dan nasabah.
2. Prinsip Kesederajatan, prinsip ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah (penyimpan dana maupun pengguna dana) dan bank.
3. Prinsip Ketentraman, produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah islam, antara lain tidak ada unsur riba serta adanya penerapan zakat harta. Dalam pemenuhan pada kepatuhan syariah, bank syariah memiliki Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI yaitu sebagai penilai kegiatan bank syariah dan pengukuran syariah atau tidak syariahnya kegiatan yang dilakukan. Salah satu kewenangan MUI berdasarkan UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan, yaitu menerbitkan fatwa kesesuaian syariah pada produk bank syariah. Sehingga seluruh produk yang ditawarkan harus sesuai dengan syariah, dan juga setelah mendapat fatwa dari Dewan Syariah Nasional MUI, serta adanya izin dari OJK (POJK).

Bank Sentral Indonesia ingin mewujudkan sistem perbankan syariah yang modern, universal dan terbuka untuk seluruh masyarakat. Sistem yang mendatangkan konsep ekonomi syariah dalam bentuk aplikatif yang dirumuskan dengan baik dan bijaksana untuk menjawab permasalahan dari kebutuhan masyarakat dengan melihat kondisi sosiokultural perjalanan sejarah masyarakat itu sendiri. Dengan konsep seperti

ini, perbankan syariah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat secara luas dan menjadi solusi bagi negeri ini (Bank Sentral Indonesia, 2019).

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Diana Djuwita, Assa Fito Mohammad	2015	<i>Analysis Multiple Regression</i>	Hasil menunjukkan, secara simultan variabel DPK, FDR, NPF dan ROA berdampak signifikan terhadap total asset. Sedangkan secara parsial, hanya variabel DPK, FDR, NPF berpengaruh signifikan dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap total asset.
2	Annisa Ayu Affandi	2016	<i>Analysis Multiple Regression</i>	Hasil menunjukkan adanya dampak signifikan dari DPK dan total asset terhadap pertumbuhan probabilitas dengan arah positif pada Bank DKI Syariah (UUS).
3	Zakaria Arrazy	2015	Analisis Regressi Data Panel	Dari hasil analisis pengujian menunjukkan variabel DPK, FDR dan NPF secara parsial memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2010-2014 dengan nilai probabilitas masing-masing lebih kecil dari 0,005.
4	Annisa Amalia Fairuz	2017	Analisis Regressi Data Panel	Hasil menunjukkan rasio solvabilitas dan ratio pasar berdampak signifikan secara parsial terhadap return saham dengan level signifikansi dibawah 5%. Sedangkan rasio aktivitas, inflasi dan kurs tidak berdampak signifikan secara parsial. Dilihat dari semua variabel tersebut, secara bersama-sama variabel berpengaruh terhadap return saham.

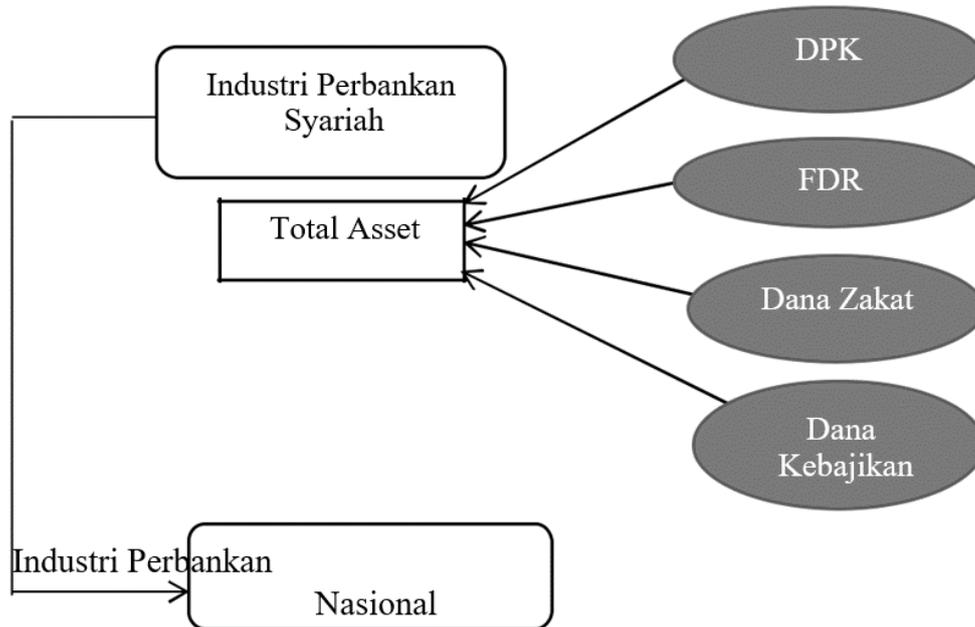
DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat dengan dalam bentuk simpanan pada perhimpunannya. Sumber pendanaan utama dan terbesar bank bersumber dari DPK. Besar kecilnya DPK menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Jika DPK turun angkanya maka dapat menimbulkan kinerja operasional bank tersebut menurun dan berdampak pada aset bank tersebut (Eddie Rinaldy, 2000). Sehingga DPK erat kaitannya dengan aset bank tersebut, karena pengoptimalan total aset merupakan salah faktor signifikan yang menjadi penentu kinerja perbankan (Margaretha Letty, 2018).

FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Ratio FDR dipergunakan untuk melihat kapabilitas bank dalam pemenuhan kewajiban pada jangka pendek. Sehingga FDR yang meningkat tentu akan mengurangi likuiditas pada bank syariah. Peningkatan FDR pada ujungnya akan mengurangi jumlah harta lancar bank dan harta keseluruhan juga dapat berkurang (Syafrida, 2011). Maka dari itu, FDR berkaitan erat dengan total aset.

Dana zakat pada perbankan syariah, bersumber dari dalam (internal) dan luar (eksternal) bank. Potensi zakat pada perbankan syariah sangatlah besar dan cukup signifikan, hal ini terlihat pada laporan sumber dan penggunaan dana zakat (Bank Umum Syariah) dan sumber terbesarnya bersumber dari dalam bank syariah itu sendiri (internal bank). Berdasarkan hasil survey dan olah data bahwa 59% (27,8 milyar) berasal dari zakat perusahaan, 17,4% (8,21 milyar) berasal dari zakat pegawai dan zakat bank lainnya, kemudian 23,9% (11,2 milyar) berasal dari zakat nasabah serta pihak luar lainnya (Eric Nurcahyo Atmahadi dan Miranti Kartika Dewi, 2013).

Dana Kebajikan merupakan dana yang bersumber dari dalam bank (internal) maupun dari luar bank (eksternal), dipergunakan untuk kepentingan (sosial) atau kepentingan yang lebih produktif. Berdasarkan laporan keuangan perbankan syariah yang dibahas dalam sudi ini, menunjukkan bahwa sumber dana kebajikan yang dominan dan jumlahnya cukup besar berasal dari dalam (internal) bank (denda dan pendapatan non halal). Maka dari itu melihat realita ini, tentu saja besaran dana kebajikan akan berdampak terhadap total aset perbankan syariah. Untuk menjalankan kepatuhan syariah, maka perbankan syariah wajib melaporkan kegiatan dari penerimaan dan pengeluaran dana, yaitu dana zakat dan dana kebajikan berdasarkan PSAK No.101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil-hasil penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, serta sesuai dengan tujuan yang tertulis pada studi ini, maka dapat dibangun bagan yang menunjukkan kerangka pemikiran teoritis ini, sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

- H1: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Perbankan Syariah
- H2: Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Perbankan Syariah
- H3: Dana Zakat berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Perbankan
- H4: Dana Kebajikan berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Perbankan Syariah
- H5: DPK, FDR, Dana Zakat, Dana Kebajikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Perbankan Syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Suriasumantri (2005), studi kuantitatif merupakan studi yang dicoba berdasarkan kajian pemikiran dan sifatnya

ilmiah, sehingga penelitian yang memaknai angka dalam proses perhitungan serta penganalisisan hasilnya. Unit studi ini adalah kelompok industri perbankan syariah yaitu bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Sentral Indonesia dan telah terpublikasi oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK).

Objek Penelitian

Studi ini adalah industri perbankan syariah dengan kategori bank umum syariah (BUS) di Indonesia. Dalam memilih objek studi, terdapat syarat (kriteria) yang harus dipenuhi yaitu bank syariah yang sudah terdaftar di Bank Sentral Indonesia dan telah terpublikasi oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank syariah yang telah mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) selama kurun waktu 2014-2018.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada studi ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) perbankan syariah yang terdaftar di Bank Sentral Indonesia dan telah dipublikasi oleh lembaga OJK pada priode 2014-2018. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi serta melakukan penelusuran pada laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) perbankan syariah. Penentuan sampel dalam studi ini menggunakan teknik purposive sampling. Dapat diartikan bahwa purposive sampling merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuannya untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Bank Umum Syariah yang telah terpublikasi di Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 14 bank yang merupakan populasi pada studi ini. Sedangkan sampel yang dipilih adalah Bank Umum Syariah yang menyajikan data laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan (annual report) lengkap.

Tabel 2 Daftar Nama Bank Umum Syariah Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama Bank Syariah	No	Nama Bank Syariah
1	Bank Syariah Mandiri	6	Bank Central Asia Syariah
2	Bank Muamalat	7	Bank Mega Syariah
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	8	Bank Panin Dubai Syariah
4	Bank Negara Indonesia Syariah	9	Bank Victoria Syariah
5	Bank Jabar Banten Syariah	10	Bank Aceh Syariah

Metode Analisis Data

Metode analisis pada studi ini adalah analisis data panel, menurut Basuki (2016), regresi data panel yaitu teknik regres dengan menggabungkan data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Dalam model estimasi regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, sebagai berikut:

1) *Common Effect Model*

Model data panel yang paling sederhana, karena hanya menggabungkan data time series dan data cross section. Ordinary Least Square (OLS) dapat digunakan dalam analisis ini, dengan model yang sebagai berikut:

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik least Squares Dummy Variable (LDSV), dengan model yang sebagai berikut:

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, dengan model sebagai berikut:

Dimana pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian. Berdasarkan pernyataan beberapa ahli ekonometrik, jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (i), maka fixed effect model yang tepat untuk digunakan. Untuk random effect model menjadi pilihan yang tepat apabila data panel memiliki jumlah waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i). Dan untuk common effect model mengabaikan adanya perbedaan dimensi waktu (t) maupun individu (i), sehingga perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

Data panel terdapat sedikit terjadi kolineritas anatar variabel, sehingga kecil kemungkinan terjadi multikolineritas (Gujarati, 2012). Berdasarkan uraian terebut, uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Multikolineritas dan Uji Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang telah didapat (Nachrowi, 2006). Yang berarti koefisien regresi yang didapat secara statistik tidak

sama dengan nol, karena jika sama dengan nol, maka dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk menganalisis hasil terdapat dua pengujian, yaitu Uji F (simultan) dan Uji t (parsial).

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel terikatnya dan dapat menginformasikan baik atau tidaknya model yang terestimasi (Baltagi, 2005). Kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas jika nilainya kecil. Sebaliknya, hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan, jika nilai mendekati satu dalam memprediksi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari pengujian menunjukkan, untuk model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *random effect model*. Hal ini dengan ditunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow Test

Total Aset	Coef.	Std. Err.	T	P >	t
DPK	1.159341	0.0376629	30.78	0.000	
FDR	1.633063	1.734607	0.94	0.353	
Zakat	-27.12374	29.82615	-0.91	0.369	
Kebajikan	-13.94541	16.61749	-0.84	0.407	
_Cons	-0.2180064	1.95684	-0.11	0.912	
Prob > F = 0.0000					

Sumber: Output StataMP, hasil pengolahan data

Dari hasil pengujian chow test, dari gambar diatas terlihat bahwa P Value (Prob>F) < 0,05, yakni nilai P Value adalah 0.0000. maka model terbaik adalah fixed effect model.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman Test

	(b)	(B)	(b-B)	Sqrt (diag(V_b-V_B))
	fe	re	Difference	S.E.
DPK	1.159341	1.26043	-0.1010887	0.0289049
FDR	1.633063	0.8446015	0.7884619	-
Zakat	-27.12374	-167.0226	139.8988	-
Kebajikan	-13.94541	-97.66277	83.71736	-

Sumber: Output StataMP, hasil pengolahan data

Berdasarkan gambar yang telah di uji dengan hausman test, angka yang seharusnya menjadi tolak ukur dalam penentuan pemilihan model yang tepat antara fixed effect model dan random effect model tersebut tidak muncul. Sehingga peneliti kembali merujuk pada asumsi teori dan syarat dalam pemilihan model yang terbaik berdasarkan ahli. Menurut Baltagi dan Bagi (2005), model fixed effect terpilih apabila data jumlah waktu (t) lebih besar daripada jumlah individu (i), model random effect terpilih apabila jumlah waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i). Pada studi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah i (individu) lebih besar dibandingkan dengan jumlah t (waktu). Hal ini dibuktikan oleh data yang telah diperoleh, yaitu 10 Bank Umum Syariah dengan periode yang diteliti 5 tahun. Sehingga random effect model yang mejadi pilihan tepat pada studi ini.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier Test

	Var	sd = sqrt (Var)
Totalaset	664.7928	25.78358
E	0.5643899	0.7512589
U	0.0568706	0.2384756
Test : Var (u) = 0		
chibar2 (01) = 8.62		
Prob > chibar2 = 0.001		

Sumber: Output StataMP, hasil pengolahan data

Dari pada tabel diatas menunjukkan bahwa P value (Prob>Chibar2)< 0,05 (). Yakni nilai (Prob>chibar2) adalah 0.0017, Seingga H0 ditolak yang berarti pilihan model terbaiknya adalah *random effect model*.

Tabel 4. 6 Hasil Multikolineritas

Variable	VIF	1/VIF
DPK	11.45	0.087303
FDR	6.87	0.145527
Zakat	2.15	0.464372
Kebajikan	1.92	0.520235
Mean VIF	5.60	

Sumber: Output StataMP, hasil pengolahan data

Dari hasil uji yang ditunjukkan gambar berikutnya, bahwa tidak adanya indikasi multikolineritas tinggi, karena nilai Mean VIF nya sebesar 5,60 atau Mean VIF>10. Untuk studi ini tidak perlu adanya pengujian heteroskedastisitas, karena penelitian ini menggunakan random effect model (*General Least Square*), sehingga sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji F – Statistik dan Uji T

Total Aset	Coef.	Std. Err.	Z	P > z
DPK	1.26043	0.0241455	52.20	0.000
FDR	0.8446015	2.417088	0.35	0.727
Zakat	-167.0226	40.54943	-4.12	0.000
Kebajikan	-97.66277	21.13726	-4.62	0.000
_Cons	-0.1940009	2.215793	-0.09	0.930
R-sq: Overall = 0.9971				

Sumber: Output StataMP, hasil pengolahan data

Dari tabel diatas menunjukkan, bahwa hasil dari (Prob>chi2) adalah 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (DPK, FDR, Dana Zakat dan Dana Kebajikan) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Total Aset) dengan signifikansi 95%.

Dengan tingkat signifikansi 95% variabel DPK berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Total Aset dengan p value z-stat 0,000. Karena nilai tersebut < 0,05, maka variabel ini berada pada daerah tolak H0 dan arahnya positif. variabel FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Total Aset dengan p value z-stat 0,727. Karena nilai tersebut > 0,05, maka variabel ini berada pada daerah terima H0 dan arahnya negatif. variabel Zakat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Total Aset dengan p value z-stat 0,000.

Karena nilai tersebut < 0,05, maka variabel ini berada pada daerah tolak H0 dan arahnya negatif. variabel Kebajikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Total Aset dengan

P-value z-stat 0,000. Karena nilai tersebut < 0,05, maka variabel ini berada pada daerah tolak H0 dan arahnya negatif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai ialah sebesar 0,9971 yang berarti pada model regresi ini, variabel independen (DPK, FDR, Zakat, dan Kebajikan) mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 99,71%. Dengan nilai yang mendekati 1, maka model ini cukup baik dalam melakukan pengujian penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dana Pihak Ketiga (DPK), hasil pengujian menunjukkan, dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Margaretha Letty (2018), hasilnya bahwa DPK erat kaitannya dengan aset

bank tersebut, karena pengoptimalan total aset merupakan salah faktor signifikan yang menjadi penentu kinerja perbankan. Juga diperkuat oleh pendapat Eddie Rinaldy (2000), yang menyatakan jika DPK turun angkanya maka dapat menimbulkan kinerja operasional bank tersebut menurun dan berdampak pada aset (Eddie Rinaldy, 2000).

Financing to Deposit Ratio (FDR), hasil pengujian menunjukkan tidak adanya pengaruh, hal ini tidak searah dengan studi yang dilakukan Diana Djuwita, Assa Fito Mohammad (2015), yang hasilnya berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah. Juga penelitian yang dilakukan Syafrida (2011), bahwa peningkatan FDR pada ujungnya akan mengurangi jumlah harta lancar bank dan harta keseluruhan juga akan berkurang. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan menggunakan sampel (BUS) periode 2014-2018 dan dilihat dari rata-rata rasio FDR perbankan syariah di periode yang diteliti hasilnya kurang begitu baik yaitu (86,84%). Hal ini terjadi, bahwa penyaluran pembiayaan dari dana pihak ketiga kurang begitu optimal dilakukan.

Dana Zakat, hasil pengujian menunjukkan, bahwa dana zakat berpengaruh terhadap total aset dengan arah yang negatif. Ini searah dengan studi yang dilakukan Eric Nurcahyo Atmahadi dan Miranti Kartika Dewi (2013) bahwa dari hasil survey menunjukkan sumber dana zakat terbesar pada perbankan syariah bersal dari internal bank itu sendiri dengan nilai 59% (27,8 milyar) berasal dari zakat perusahaan, 17,4% (8,21 milyar) berasal dari zakat pegawai dan zakat bank lainnya, kemudian 23,9% (11,2 milyar) berasal dari zakat nasabah serta pihak luar lainnya.

Dana Kebajikan, hasil pengujian menunjukkan, bahwa dana kebajikan berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah dengan arah negataif. Berdasarkan laporan keuangan perbankan syariah yang diteliti dalam studi ini, bahwa sumber dana kebajikan yang dominan dan jumlahnya cukup besar berasal dari internal bank (denda dan pendapatan non halal). Maka dari itu, melihat realita ini tentu saja besaran dana kebajikan akan berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah. Untuk menjalankan kepatuhan syariah, maka perbankan syariah wajib melaporkan kegiatan dari penerimaan dan pengeluaran dana, yaitu dana zakat dan dana kebajikan berdasarkan PSAK No.101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

Tabel 4. 9 Hasil Kontribusi Perbankan Syariah

TAHUN	Industri Perbankan Syariah (Dalam triliun rupiah)	Industri Perbankan Nasional (Dalam triliun rupiah)	Kontribusi Perbankan syariah Pada perusahaan Yang diteliti
2014	209.354	5615	4%
2015	218.222	6095.908	4%
2016	237.851	6729.79	4%
2017	269.352	7387.63	4%
2018	289.625	8068.35	4%

Sumber: Output StataMP, hasil pengolahan data

Kontribusi perbankan syariah terhadap perbankan nasional yang dilihat dari jumlah aset (total aset) pada periode 2014-2018 dengan data sekunder dan data yang diambil dari sampel yang menjadi objek peneliti dalam studi ini sebesar 4% (dari lima tahun yang diteliti persentasenya konstan).

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa pengujian secara parsial (individu) pada variabel (uji t) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, Dana Zakat, Dana Kebajikan berpengaruh terhadap Total Asset Perbankan Syariah. Sedangkan variabel Financing to Deposit Rasio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Total Aset. Akan tetapi secara keseluruhan penelitian ini dapat menjelaskan variabel terikat (Total Asset) yaitu dengan nilai R² (R Square) sebesar 0,9971 (99,71%). Untuk pengujian secara simultan, pada penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Rasio, Dana Zakat dan Dana kebajikan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Total Asset Perbankan Syariah Periode 2014-2018. Sedangkan kontribusi perbankan syariah terhadap industri perbankan nasional sebesar 4% (karena objek penelitian hanya pada Bank Umum Syariah).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, nita D. (2015). Pengaruh Good Cooperate Governance dan Earning Power Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta CGP yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).
- Ervina, J. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Return On Asset, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Likuiditas (Studi Pada BUS di Indonesia).
- Annisa Ayu Affandi. (2008). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Total Aset Terhadap Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016.

- Kartika Wahyu Sukarno, Muhamad Syaichu (2006). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia.
- Arrazy, Zakaria. (2015). Pengaruh DPK, FDR, NPF terhadap Pertumbuhan Aset Tahun 2010-2014.
- Djuwita, Diana dan Assa Fito Mohammad. (2010). Pengaruh DPK, FDR dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2012-2015.
- Tanzil, J.(2016). Financing to Deposit Rasio (FDR).
- Antonio, M., Syafi'i. (2001: hlm 160). Bank Syariah dari Teori ke Praktek Fransisca dan Siregar.(2009). Dana PihakKetiga dan Aktivitas Pendanaan Sektor Riil.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Bank sebagai financial intermediary.
- Basuki. (2016 :276-277). Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel (common effect model, fixed effect model, random effect model).
- Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998. Penyediaan dana atau Tagihan.
- Undang-Undang No. 21 tahun 2008. Tentang Perbankan Syariah.
- Annual Report Bank Umum Syariah (2014-2018). Terdaftar di Bank Indonesia dan dipublikasi OJK



Vol 1 No 1, Desember 2020

Ilma Miftah Izazi¹

Ilmamiftah25@gmail.com

Elva Nuraina²

elvanuraina@unipma.ac.id

Farida Styaningrum³

faridastyaningrum@unipma.ac.id

*^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun,
Madiun*

Kata Kunci: Literasi

Keuangan, Perilaku konsumtif,

Self control

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DENGAN *SELF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS PGRI MADIUN)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan self control sebagai variabel mediasi pada mahasiswa pendidikan akuntansi di Universitas PGRI Madiun. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sample menggunakan random sampling secara acak sederhana sebanyak 125 mahasiswa. Teknik pengambilan data dengan menyebar angket (kuesioner). Analisis data yaitu outer model dan inner model dengan bantuan aplikasi smartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap self control, terdapat pengaruh negatif dan signifikan *self control* terhadap perilaku konsumtif, dan self control mahasiswa pendidikan akuntansi dapat memediasi pengaruh literasi keuangan pada perilaku konsumtif.

PENDAHULUAN

Kebutuhan serta keinginan manusia semakin berkembang dan tidak terbatas seiring terjadinya perkembangan zaman. Manusia memiliki kebutuhan beraneka ragam baik primer maupun sekunder. Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan konsumsi akan menjadi masalah ketika mendahulukan keinginan daripada kebutuhan sehingga menyebabkan perilaku konsumtif.

Tujuan berperilaku konsumtif yaitu untuk membeli produk bukan atas dasar kegunaannya melainkan gengsi serta menjaga penampilan. Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun terpengaruh untuk berperilaku konsumtif, khususnya mahasiswa prodi pendidikan akuntansi. Mahasiswa berusaha untuk mendapat pandangan yang positif dari lingkungan sosial melalui penampilannya. Mahasiswa cenderung melakukan pembelian ketika barang tersebut menarik dan harganya murah yang dapat menimbulkan perasaan puas dalam berbelanja. Kebanyakan mahasiswa melakukan pembelian yang tidak direncanakan meskipun tidak selalu memiliki uang yang cukup dan pada akhirnya akan kekurangan uang untuk kebutuhannya.

Seorang individu perlu pengetahuan keuangan dasar untuk mengelola keuangannya atau biasa disebut literasi keuangan. Masalah keuangan terjadi bukan karena pendapatan saja melainkan tidak ada perencanaan keuangan. Perilaku konsumtif terjadi karena sulitnya mengontrol pengeluarannya yang bisa menyebabkan menjadi konsumtif, untuk itu individu seharusnya dapat mengontrol diri dan paham tentang literasi keuangan. Kontrol diri merupakan kemampuan diri sendiri dalam mengontrol tingkah lakunya. Seseorang yang tidak bisa mengontrol dirinya maka dapat melakukan perilaku konsumtif.

Self control yang muncul dapat dihindari atau dihadapi oleh mahasiswa pendidikan akuntansi. Prodi pendidikan akuntansi, banyak mata kuliah yang harus diampu guna menyelesaikan tanggungan dalam menempuh sarjana. Bagi seorang akuntan, mengatur keuangan merupakan ilmu dasar yang perlu dimiliki, sehingga perlu adanya implementasi literasi keuangan secara real di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berguna untuk melihat *self control* sebagai variabel mediasi, dan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan pada *self control*.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah membeli barang secara berlebih-lebihan tidak memikirkan manfaat barang yang dibeli untuk memuaskan keinginan (Murisal, 2012). Menurut Nurjanah, et al (2019) perilaku konsumtif merupakan individu yang mementingkan keinginan daripada kebutuhan dalam melakukan konsumsi yang melewati batasnya tanpa berpikir secara rasional. Perilaku konsumsi yaitu perilaku menggunakan serta membeli barang tanpa pertimbangan yang wajar. Pembelian dilakukan berdasarkan emosional dimana perilaku hanya memenuhi kepuasan yang diinginkan daripada kebutuhan. Dharmmesta & Handoko (2013) menjelaskan faktor yang mempengaruhi individu berperilaku konsumsi yaitu faktor internal: motivasi, belajar, kepribadian dan konsep diri serta sikap, selain itu faktor eksternal adanya kelas sosial, kebudayaan, kelompok sosial dan referensi serta keluarga.

Literasi keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2016) menjelaskan literasi keuangan merupakan untuk meningkatkan knowledge, skill) serta confidence agar dapat memutuskan dalam pengelolaan keuangan yang baik. Sedangkan PISA (2012) memberi pendapat tentang financial literacy adalah pengetahuan (knowledge) serta pemahaman tentang konsep dan resiko keuangan untuk mengambil keputusan secara efektif serta berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan dari individu maupun masyarakat. Literasi keuangan adalah pengetahuan, pemahaman tentang cara mengelola finansial yang baik, dengan adanya pendidikan seseorang memiliki pengetahuan dan paham tentang literasi keuangan. Menurut Atkinson & Messy (2012) faktor-faktor literasi keuangan yaitu: Usia, gender, pendapatan dan tingkat pendidikan.

Self Control

Kontrol diri adalah keahlian dimiliki seseorang dalam mengendalikan kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidupnya dalam mencapai keinginannya baik mengontrol diri internal maupun mengontrol diri eksternal (Trisnawati, 2015). Menurut Hikmiyah (2019) self control merupakan kemampuan bertindak dalam situasi yang dihadapi dengan mengendalikan apa yang terjadi didalam dirinya. Dapat ditarik kesimpulan self control yaitu keahlian mengontrol diri dalam menghadapi situasi yang terjadi dalam hidupnya. Individu dapat membaca situasi yang terjadi untuk mencapai keinginannya dengan mengontrol diri baik kontrol diri internal maupun kontrol diri eksternal.

Menurut Pulungan & Febriyati (2018) financial literacy berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Semakin meningkat kemampuan literasi keuangan maka menurunkan konsumsi individu dan sebaliknya jika pengetahuan keuangan rendah maka dapat meningkatkan seseorang berperilaku konsumtif. Menurut Younas, et al (2019) self control yang lebih baik dan literasi keuangan ini mengarah pada kesejahteraan finansial yang lebih besar. Pengendalian diri serta financial literacy mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Menurut Sari (2019) Kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumsi, apabila kendali seseorang menurun maka meningkat konsumtifnya, sebaliknya. Menurut Dikria & Minarti (2016) bahwa individu yang mempunyai literasi keuangan yang benar dapat mengendalikan uangnya, sehingga dapat mengendalikan diri serta menghindari perilaku konsumtif begitu juga sebaliknya literasi yang buruk cenderung memakai uang secara tidak hati-hati, sehingga menjadikan berperilaku konsumtif karena tidak adanya pengendalian diri.

Berdasarkan teori serta kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: (1) Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi; (2) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap self control mahasiswa pendidikan akuntansi; (3) *Self control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan akuntansi; (4) *Self control* memediasi antara pengaruh financial literacy pada perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif yang akan menguji dari pengaruh antar variabel. Populasi penelitian yang dilakukan sebesar 181 mahasiswa Pendidikan Akuntansi dari angkatan 2016-2019 yang terdaftar di Universitas PGRI Madiun. Pengembalian sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan teknik simple random sampling. Penelitian menggunakan rumus slovin karena untuk mendapatkan sampel yang representative dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada.

Adapun sampel mengacu teknik slovin yang dikemukakan Neolaka (2016) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan =

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

Populasi 181 yang ada dipilih sejumlah 125 mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada responden yang sudah terpilih. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahapan: (1) Outer, konstruk dari masing-masing indikator untuk mengetahui validitas serta reliabilitas; (2) Inner, diukur menggunakan R-square untuk melihat pengaruh variabel dalam model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Literasi Keuangan	125	9	29	21.46	5.88
Perilaku Konsumtif	125	8	27	16.84	5.81
<i>Self Control</i>	125	8	29	21.38	5.85

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2020.

Nilai minimum literasi keuangan sebesar 9 dimana dari 125 responden terdapat 25 responden yang memiliki data nilai terendah, nilai tertinggi dari data sebesar 29 dimana terdapat 89 responden yang memiliki data nilai tertinggi, nilai rata-rata yaitu 21,46 dan simpangan baku nilai data sebesar 5,88. Hasil perhitungan statistik perilaku konsumtif bahwa dari 125 responden diperoleh nilai terendah adalah 8 dimana terdapat 59 responden yang memiliki data terendah tersebut, nilai tertinggi sebesar 27 dimana terdapat 53 responden yang memiliki data tertinggi, nilai rata-rata yang mewakili data tersebut adalah 16,84 dan simpangan baku sebesar 5,81. Self control diperoleh nilai minimum 8 dimana dari 125 responden terdapat 24 responden yang memiliki nilai terendah, nilai tertinggi dari data sebesar 29 terdapat 92 responden yang memiliki data

tertinggi, nilai rata-rata yang mewakili data tersebut sebesar 21,38 dan simpangan baku sebesar 5,85.

2. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. R-Square

	Rsquare	R Square Adjusted
Pkonsumtif	0.669	0.663
Scontrol	0.774	0.772

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2020.

Variabel perilaku konsumtif nilai R^2 (R^2) $< 0,50$ yaitu sebesar 0,669 maka dikatakan kategori “moderat”. Variabel *self control* dikategorikan “kuat” dikarenakan nilai R^2 (R^2) $< 0,75$ yaitu sebesar 0,774 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel memiliki model yang moderat dan kuat serta berkontribusi terhadap penelitian. Nilai R^2 (R^2) konstruk endogen perilaku konsumtif pada model diperoleh 0,669 yang berarti bahwa perilaku konsumtif memiliki kontribusi 66,9% terhadap penelitian, sisanya 33,1 % dipengaruhi diluar variabel penelitian. Nilai R^2 (R^2) konstruk endogen *self control* pada model diperoleh nilai R^2 (R^2) sebesar 0,774. Hal tersebut berarti bahwa konstruk yang digunakan dalam model 77,4% pada variabel *self control*, 22,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Tabel 3 Path Coefficients.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
LKeuangan->Pkonsumtif	-0.452	-0.457	0.106	4.249	0.000
LKeuangan- >SControl	0.880	0.880	0.019	47.314	0.000
SControl-> PKonsumtif	-0.392	-0.391	0.103	3.814	0.000
LKeuangan -> SControl -> PKonsumtif	-0.345	-0.344	0.090	3.815	0.000

Sumber: Hasil pengolahan data primer,2020

Pada tabel 6 disimpulkan literasi keuangan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, temuan ini dibuktikan adanya koefisien *original sampel* sebesar -0,452 serta koefisien sig memiliki nilai = 0,000 dan nilai tersebut $< 0,05$ menggambarkan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *self control*, dibuktikan koefisien *original sampel* = 0,880, koefisien sig bernilai = 0,000 dan nilainya $< 0,05$ sehingga mengatakan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self control*. Dan terdapat pengaruh negatif dan signifikan

terhadap perilaku konsumsi, dapat dibuktikan dengan koefisien *original sampel* -0,392 dengan koefisien sig bernilai $= 0,000 < 0,05$, menggambarkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan kontrol diri pada perilaku konsumtif. *Self control* dapat memediasi variable *financial literacy* dan variable perilaku konsumtif, serta koefisien sig $= 0,000 < 0,05$ yang menggambarkan bahwa *self control* dapat memediasi kedua variabel tersebut.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Mediasi.

Temuan penelitian yang dilakukan uji PLS dengan bantuan *software SmartPLS*, diperoleh temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan *self control* sebagai variabel mediasi, temuan ini dibuktikan dengan koefisien pvalue yang lebih kecil sebesar 0,000 dibandingkan dengan koefisien p value yang telah ditentukan sebelumnya yaitu maksimal 0,05.

Responden mahasiswa pendidikan akuntansi cenderung memiliki kemampuan dalam mengontrol diri untuk memutuskan pilihan mengenai kebutuhan. *Self control* yang dimiliki oleh responden, mampu membentuk pola pikir responden agar mampu mengontrol diri sendiri yang memberikan pengaruh positif di kehidupan yang mendatang. Sehingga tidak akan menimbulkan sikap yang *impulsive* dalam membeli barang. Sebagian besar mahasiswa pendidikan akuntansi memiliki literasi keuangan yang mampu mengatur pengeluaran mengenai kebutuhan yang dibeli karena adanya kontrol diri. *Self control* yang baik akan meminimalisir konsumsi berlebihan responden.

Hasil penelitian sama dengan studi empiris terdahulu bahwa individu yang paham akan finansial menyebabkan seseorang bisa menggunakan uangnya dengan benar (Dikria & Minarti, 2016). Sama halnya yang dikemukakan Kusumaningtyas & Sakti (2017) literasi keuangan yang baik menghindari untuk berperilaku konsumtif. Menurut Halimatussakdiyah, Martono & Sudarma (2019) bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku konsumtif melalui pengendalian diri sebagai mediator. Kontrol diri yang buruk akan memudahkan seseorang terlibat dalam hal-hal negatif. Literasi keuangan dapat mengurangi perilaku konsumtif, didukung dengan kontrol diri yang baik untuk hidup secara efisien.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan yang sudah dikemukakan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi. Semakin meningkat pengetahuan finansial yang dimiliki responden akan memberikan pengaturan terhadap diri sendiri, sehingga dengan adanya kemampuan serta pengetahuan tentang keuangan dapat meminimalisir perilaku konsumtif responden.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap *self control* mahasiswa pendidikan akuntansi. Responden yang mendapat pengetahuan *financial literacy* tinggi dan pengendalian diri secara benar dapat memutuskan pilihan mengenai kebutuhan yang diprioritaskan.
3. *Self control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi. Mahasiswa pendidikan akuntansi mampu mengontrol diri sehingga perilaku konsumtif dapat diminimalisir dengan kontrol diri yang baik.

Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi dengan *self control* sebagai variabel mediasi. Mayoritas mahasiswa pendidikan akuntansi memiliki literasi keuangan dan *self control* yang baik sehingga bisa mengatur pengeluaran mengenai kebutuhan yang dibeli. Pengendalian diri yang baik akan meminimalisir perilaku konsumtif responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A. and Messy, F. A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results the OECD/ International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*, OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, OECD Publishing.
- Dharmmesta, S. B. & Handoko, H. (2013). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Dikria, O. & Minarti, S.U. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 9(2).
- Halimatussakdiyah, Martono. S. & Sudarma. (2019). *Influence of Life Style and Financial Literacy to Consumptive Behavior through Self Control of Unidnu FEB College Students Jepara*. Journal of Economic Education. 8(1).
- Hikmiyah, J. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Masyarakat Di Surabaya*.
-

- Kusumaningtyas, I. & Sakti, C.N. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 5(3).
- Murisal. (2012). *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri*. Jurnal Of Gender Studies. 2(2).
- Neolaka. (2016). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, S. Mukhtar, S. Ulfatmi, E. & Triningsih, N. (2019). *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*. Jpurnal parameter. 31(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *“Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan atau Masyarakat”*. Consultation Paper.
- PISA. (2012). *“Financial Literacy Framework”*.
- Pulungan, D. R. & Febriaty, H. (2018). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Jurnal Riset Sains Manajemen. 2(3).
- Sari, A. R. (2019). *Pengaruh Gaya Hidup Brand Minded Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Dewasa Awal Di Samarinda*. Psikoborneo. 7(2).
- Trisnawati, N. K. (2015). *Pengaruh Materialisme, Kontrol Diri Dan Motivasi Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*.
- Younas, W. Javed, T. Kalimuthu, R. Farooq, M. Rehman, F. K. & Raju, V. (2019). *Impact of Self Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well Being*. The Journal of Social Sciences Research. 5(1).



Vol 1 No 1, Desember 2020

Desinta Sagita

Fajarningtyas¹

desintasagitafajar@gmail.com

Isharijadi²

isharijadi57@gmail.com

Farida Styaningrum³

faridastyaningrum@unipma.ac.id

*1,2,3 Universitas PGRI Madiun,
Madiun*

Kata Kunci: BPR, Prosedur Pemberian Kredit, Kredit Macet

ANALISIS PENGENDALIAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT UNTUK MENGURANGI KREDIT MACET PADA PD BPR BANK DAERAH KOTA MADIUN

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengendalian prosedur pemberian kredit yang diterapkan di PD BPR Bank Daerah Kota Madiun, serta apakah ada pengendalian dalam mengurangi kredit macet beserta penyebab terjadinya kemacetan kredit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian prosedur pemberian kredit sudah sesuai dengan syarat yang ditentukan dari peraturan perbankan dan sudah berjalan dengan baik. Pemberian kreditnya sudah menerapkan prinsip analisis 5C dan 7P sudah berjalan dengan baik meskipun ada salah satu prinsip analisis yang belum terlalu diterapkan dengan baik tetapi keseluruhannya sudah cukup baik. Terjadinya kredit macet tersebut karena kurangnya pengawasan, karakter nasabah, hilangnya jaminan, serta kurangnya kesadaran nasabah yang mengulur waktu dalam pembayaran tagihan kredit.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang telah ada diIndonesia tidak jauh dari peran lembaga keuangannya. Lembaga keuangan diIndonesia “salah satunya adalah bank”. Bank merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang berperan dalam menerima dana dari masyarakat berupa simpanan dan juga memberikan dana kepada masyarakat berupa kredit. Kredit adalah suatu kegiatan peminjaman dana dari lembaga keuangan kepada seorang nasabah yang sangat membutuhkannya dan diangsur dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan. Saat ini pengajuan kredit memang banyak digunakan oleh masyarakat yang memang sangat membutuhkan uang untuk digunakan sebagai peningkatan taraf hidup atau digunakan sebagai modal usaha.

Pemberian kredit menimbulkan penagihan kredit dan dari masing-masing nasabah pasti terdapat masalah yang dinamakan kredit macet atau kredit bermasalah yaitu disaat jatuh tempo waktu pembayaran angsuran dan bunga kredit pihak nasabah tidak dapat membayar sesuai perjanjian yang telah disetujui diawal. Kredit macet dapat diartikan bahwa keadaan dari pihak nasabah atau perusahaan tidak mampu melunasi pinjaman kredit dengan tepat waktu. Kredit macet membuat pihak lembaga keuangan kehilangan kesempatan dalam mendapatkan bunga, hal ini dapat merugikan pihak lembaga keuangan.

Dengan adanya penyaluran dana maka pihak nasabah mempunyai kewajiban untuk membayar angsuran beserta bunga yang telah disepakati. Pengembalian dana melibatkan beberapa proses untuk fungsi-fungsi akuntansi, dalam hal penagihan terdapat dokumen yang dilampirkan sebagai bentuk tagihan yang diberikan kepada nasabah untuk membayar angsuran yang disetujui antara pihak bank dan nasabah.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melayani masyarakat kecil yang berada di kecamatan dan pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang berasal dari Bank desa yang terdiri dari bank pasar, Lumbung Desa, Bank Pegawai dan lain-lain. Produk-produk yang ditawarkan dari Bank Perkreditan Rakyat itu lebih sempit dibanding dengan bank umum. Jasa pada Bank Perkreditan Rakyat yang tidak boleh dilakukan adalah pembukaan rekening giro dan memindahkan rekening ke bank lain atau disebut dengan kliring.

PD BPR Bank Daerah Kota Madiun ini menerapkan prosedur pemberian kredit dengan melakukan tahap survei setelah adanya permohonan kredit dari nasabah dan survei dilakukan oleh pihak ketiga, yaitu bagian leasing untuk menagih piutang dengan

cara survei ke nasabah secara langsung dengan melampirkan dokumen-dokumen untuk penagihan angsuran kredit. Akan tetapi dalam pemberian kredit bank juga masih memiliki kekurangan terkait ketelitian dalam melakukan analisis 5C dan 7P, sehingga dalam penagihannya bank ini terkadang masih terdapat nasabah yang mengulur waktu, nasabah salah menggunakan dana kredit, nasabah bangkrut, jaminan hilang (nasabah tidak berniat untuk membayar), nasabah melarikan diri.

Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian untuk menguji secara deskriptif sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan. Adapun tujuan dari penelitian ini seperti permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, menganalisis masalah pengendalian prosedur pemberian kredit untuk mengurangi kredit macet pada PD Bank Daerah Kota Madiun.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Kasmir (2013) BPR adalah lembaga keuangan bank yang melayani masyarakat yang berada di desa dan kecamatan. BPR disebut dengan kata lain bank pasar, lumbung desa dan bank untuk pegawai. Menurut Herli (2013) BPR adalah bank yang menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk deposito, tabungan dan yang lainnya, memberikan dana berupa kredit yang dipergunakan untuk memajukan perekonomian yang ada di Indonesia. Menurut Astuty (2015) kegiatan yang dilakukan BPR antara lain melakukan pelayanan keuangan tanpa bekerjasama dengan agen yang lainnya, menyalurkan dana kepada nasabah berupa kredit modal kerja, melakukan pelayanan untuk pembayaran gaji nasabah, pemindahan dana untuk kepentingan pribadi dan juga kepentingan nasabah dari BPR ke bank umum dan lain-lainnya. Selanjutnya menurut Kasmir (2018) kegiatan yang tidak boleh dilaksanakan oleh BPR adalah dilarang melakukan kegiatan asuransi, dilarang menerima simpanan giro, dilarang menukarkan mata uang ke negara lain.

Kredit Macet

Menurut UU Nomor 14 tahun 1967 kredit adalah suatu penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dan nasabah untuk melunasi kewajibannya untuk membayar utangnya. Kasmir (2013) perjanjian kredit terkandung dalam hak dan kewajiban pemberian kredit sesuai jangka waktu yang ditetapkan. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU nomor 7 tahun 1992

tentang perbankan, kredit adalah suatu kegiatan peminjaman dana dari lembaga keuangan kepada seorang nasabah yang sangat membutuhkannya dan diangsur dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan. Menurut Supriyono (2011) jenis-jenis kredit ada berbagai macam yaitu: (1) Dari segi jenis penggunaan kredit; (2) Jangka waktu kreditnya; (3) Karakter pencairan kreditnya.

Unsur-unsur kredit Menurut Kasmir (2014) yaitu; (1) Kepercayaan ini dilakukan sebelum memberikan kredit kepada nasabah, dengan melakukan survei kepada nasabah bagaimana keadaan dan kemampuan nasabah itu sendiri; (2) Kesepakatan dari unsur-unsur ini merupakan kesepakatan bank dengan nasabah untuk melakukan perjanjian kredit, biasanya kesepakatan ini secara tertulis; (3) Jangka waktu ini ditetapkan sebelum pinjaman kredit dibagikan kepada nasabah dan disetujui oleh kedua belah pihak; (4) Resiko ini disebabkan oleh beberapa faktor nasabah yang tidak mau membayar dan usibah benca alam, dan masa tenggang waktu dalam pengembalian pinjaman menyebabkan resiko yang sangat besar sekali. Prinsip dari penilaian kredit dengan 5c Menurut Kasmir (2014) sebagai berikut; (1) *Character*; (2) *Capacit*; (3) *Capitally*; (4) *Colleteral*; (5) *Condition* dan prinsip kredit Menurut Kamir (2014) dengan 7p sebagai berikut; (1) *Personality*; (2) *Party*; (3) *Purpose*; (4) *Prosepect*; (5) *Payment*; (6) *Profitability*; (7) *Protection*.

Menurut Fauzi (2018) pengertian kredit macet merupakan suatu keadaan seorang nasabah tidak bisa lagi untuk mengembalikan suatu pinjaman kepada pihak bank meskipun sudah mengatasi permasalahan resikonya. Menurut Ameliana & Rapuadi (2013) terjadi kredit macet ada berbagai sebab, seperti kesalah pahaman pihak bank dan nasabah. Menurut Adlan (2016) berbagai cara untuk mencegah terjadinya kredit macet tersebut dengan cara; (1) *Rescheduling* memberikan upaya perpanjangan waktu kepada nasabah untuk pembayaran angsuran pinjaman; (2) *Reconditioning* memberikan keringanan bunga pinjaman juga dapat mengatasi permasalahan kredit macet; (3) Eksekusi ini upaya terakhir dalam mengatasi kredit macet jika pihak bank sudah benar tidak sanggup menganai permasalahan kredit macet.

Pengendalian prosedur pemberian kredit

Pengendalian menurut Putri et al., (2013) suatu kesatuan kegiatan bagian dari pengendalian intern berupa struktur, metode dan ukuran untuk memeriksa suatu ketelitian data akuntansi. Menurut Haninun (2011) pengendalian adalah bentuk

pencegahan terhadap masalah yang ada di perkreditan. Menurut Alanshari & Marlius (2014) prosedur yaitu proses kegiatan yang melibatkan banyak orang dalam satu lingkup departemen untuk menjamin penanganan transaksi yang ada di perusahaan. Menurut Kristi (2018) prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan sesuatu terhadap transaksi yang ada di perusahaan.

Menurut Undang-undang Perbankan No. 14 tahun 1967 pemberian kredit berdasarkan atas keyakinan bankerhadap kemampuan atau kesanggupan dari nasabah untuk membayar angsuran kredit. Pemberian kredit menurut Supriyono (2011) pemberian suatu kredit yang digunakan maupun dibutuhkan oleh suatu nasabah. Pengendalian prosedur pemberian kredit adalah suatu pengendalian dimana saat nasabah melakukan pengajuan permohonan kredit harus sesuai dengan peraturan yang ada di suatu lembaga keuangan.

Ada berbagai macam prosedur dalam pemberian kredit Menurut Kasmir (2014) yaitu; (1) Mengajukan permohonan kredit dengan mengumpulkan berkas-berkas yang sudah ditetapkan oleh BPR; (2) Menyelidiki berkas pinjaman, untuk mengecek berkasnya sudah lengkap atau tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ada; (3) Menilai kelayakan kredit ini maksudnya pihak BPR menilai apakah nasabah tersebut sudah layak untuk diberikan pinjaman kredit dengan cara analisis penilaian kredit 5c dan 7p; (4) Wawancara pertama ini merupakan survei kepada nasabah dengan tanya jawab tatap muka langsung terkait keadaan nasabah apakah sudah sesuai dengan dokumen berkas yang diajukan; (5) Peninjauan lokasi ini melakukan pencocokan tempat tinggal nasabah dengan berkas dokumen yang diberikan, tujuannya untuk memastikan bahwa nasabah tersebut benar-benar ada di lokasi tersebut; (6) Wawancara kedua mencocokkan hasil survey wawancara pertama dengan berkas dokumen, jika ada kekurangan dari dokumen tersebut ditanyakan kembali kepada nasabah secara tatap muka langsung; (7) Keputusan kredit, setelah melakukan wawancara kedua keputusan kredit ini diputuskan oleh pihak yang bersangkutan yang ada di BPR yang mencakup surat perjanjian kredit (SPK), jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah, jangka waktu angsuran kredit, dan biaya-biaya yang harus dilunasi dahulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif pada PD BPR Bank Daerah Kota Madiun. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif.

Data kualitatif yaitu berupa dokumen-dokumen penting dan catatan lainnya yang mendukung dalam pengolahan suatu data, misalkan mengenai pengendalian prosedur pemberian kredit pada PD BPR Bank Daerah Kota Madiun. Sumber data yang digunakan ada 2 yaitu sumber data primer berupa wawancara kepada responden, disini mewawancarai 5 responden yang terdiri dari kepala bagian bisnis, kasubag penagihan, kasubag bisnis, staff pelayanan dan AO penagihan dan remedial. Sumber data sekunder berupa data yang tidak langsung seperti dokumentasi saat melakukan wawancara, blangko permohonan kredit, formulir dan transaksi lainnya. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara sebelumnya menyiapkan kuosioner pedoman wawancara, dokumentasi ada triangulasi sumber dari narasumber yang diwawancarai dan triangulasi teknik.

Analisis data dilakukan saat pengumpulan data yang secara langsung setelah selesai pada waktu yang ditentukan dengan cara reduksi data mencatat saat dilakukannya wawancara kepada responden, penyajian data diperoleh setelah melakukan reduksi data, dan terakhir menarik kesimpulan dari data tersebut. Prosedur penelitian ada 3 menggunakan tahap persiapan menentukan topik yang dijadikan sumber penelitian, tahap analisis lapangan dengan mengumpulkan data saat dilapangan, tahap penyusunan laporan disusun dengan standart yang telah ada dan terakhir tahap pasca penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang "Analisis Pengendalian Prosedur Pemberian Kredit untuk Mengurangi Kredit Macet pada PD BPR Bank Daerah Kota Madiun". Penelitian ini dilakukan wawancara dengan 5 informan yang terdiri dari: kepala bagian bisnis 1 orang, kasubag bisnis 1 orang, kasubag penagihan kredit 1 orang, staff pelayanan 1 orang, AO (*Accounting Officer*) penagihan dan remedial 1 orang.

Dalam hasil dan pembahasan ini merupakan hasil penelitian yang didapatkan saat melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil wawancara diperoleh dari para informan ada kepala bagian bisnis, kasubag bisnis, kasubag penagihan, staff pelayanan, AO penagihan dan remedial, hasil analisis 5c (*character, capacity, capital, colletaral, condition*) dan 7p (*personality, party, perpose, prospect, payment, profitability, dan protection*) sudah berjalan dengan baik proses penilaian kreditnya sesuai dengan

kebijakan yang ada namun ada salah satu analisis tersebut yaitu *condition* yang belum berjalan dengan baik dikarenakan pihak BPR tidak menayakan dan mengetahui secara detail bagaimana kondisi usaha yang dijalankan nasabah kedepannya apakah akan menjadi lebih baik dengan melakukan pengajuan permohonan kredit itu.

Hasil penelitian ini syarat dan jaminan kredit yang ada di PD BPR Bank Daerah Kota Madiun sudah cukup baik sesuai dengan kebijakan standart perbankan. Syarat dan jaminan berupa mengisi formulir permohonan kredit, mengumpulkan foto copy suami dan istri, KK (Kartu Keluarga), Surat Nikah, surat jaminan kendaraan yang diajukan berupa kendaraan (STNK dan BPKB), jaminan SHM (PBB), mengisi juga formulir Surat Kuasa Jaminan, dan mengisi formulir cek fisik kendaraan dengan cara gesek mesin. Sebelum jaminan diberikan AO harus mengetahui bagaimana keadaan jaminan layak atau tidak untuk diberikan cocok tidak dengan peminjaman kredit dan jaminannya itu sendiri. Perjanjian kredit disini digunakan perjanjian secara tertulis yang disebut SPK (Surat Perjanjian Kredit) yang disetujui oleh kedua belah pihak bank dan nasabah dan ditandatangani diberikan blangko senilai Rp. 6000 jika nasabah melanggar perjanjian tersebut akan mendapatkan hukuman denda seperti disita jaminan.

Berdasarkan penelitian tersebut sistem pengendalian prosedur pemberian kredit di PD BPR Bank Daerah Kota Madiun menggunakan sistem monitoring melalui BI checking, jadi sebelum nasabah mengajukan permohonan kredit nasabah dicek di BI checking apakah memiliki masalah dalam hal kredit dilembaga keuangan lainnya apakah masih bisa dipertimbangkan untuk mengajukan permohonan kredit. BI checking sendiri juga membantu dalam hal pengendalian prosedur pemberian kredit di PD BPR Bank Daerah Kota Madiun. Setelah dicek tersebut pihak bank akan meberikan persyaratan seperti yang dijelaskan dibagian syarat dan jaminan.

Kredit macet adalah kendala yang pasti ada di lembaga keuangan. Menyebabkan kerugian pada pihak lembaga keuangan. PD BPR Bank Daerah Kota Madiun seluruh pejabat kantor dan semua unit pelayanan berkewajiban memiliki satu kesatuan pandang dalam menuntaskan kredit bermasalah bahwa bank tidak akan menutupi jika terjadi kredit yang bermasalah, dengan malakukan penanganan kredit sedini mungkin. Penyebab terjadi kredit macet itu ada berbagai faktor itikad yang tidak baik dari nasabah, naik turunnya usaha nasabah, peminjaman kreditnyatidak digunakan secara baik dan banyak lagi penyebabnya. Pihak PD BPR Bank Daerah Kota Madiun jika terjadi kredit macet akan menetapkan waktu dan jumlah kredit bermasalah yang akan diselesaikan,

meneliti berkas dari nasabah, menghubungi nasabah melalui sms atau telfon jika masih tidakada respon pihak AO (*Account Officer*) langsung menuju kelapangan melakukan pendekatan kepada nasabah agar membayar angsuran agar tidak mengakibatkan resiko kepada BPR, jika masih tidak mau akan dikirimkan Surat Peringatan dan Surat Panggilan, jika masih tetap tidak mau membayar akan dilakukan pelaporan kepada KPKNL (Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang). Dapat disimpulkan jika terjadi kredit bermasalah, sangat nasabah mengajukan permohonan kredit seharusnya dilakukan pengawasan, dengan memonitoring nasabah setiap waktunya.

Kekurangan dari PD BPR Bank Daerah Kota Madiun sendiri yaitu kurang membaca karakteristik dari nasabah dan tidak begitu diperhatikan pada akhirnya kreditnya mengalami masalah, lemahnya saat pengawasan kredit yaitu pada saat survey wawancara kepada nasabah. banyak sekali permasalahan nasabah juga tidak mempergunakan pinjaman kreditnya dengan baik sehingga pada saat kredit tersebut macet bank harus menyita jaminan yang diberikan nasabah kepada pihak bank. Penelitian selanjutnya yaitu catatan keuangan di PD BPR Bank Daerah Kota Madiun tidak menggunakan catatan seperti lembaga keuangan yang lainnya tetapi sudah ada sistem sendiri. Dan catatan berupa laporan setoran harian mutasi kas dan rincian kas yang berisi tentang keluar masuknya angsuran kredit, untuk setoran dan untuk penarikan.

KESIMPULAN

1. Proses penilaian kredit yang dilakukan oleh pihak PD BPR Bank Daerah Kota Madiun menggunakan analisis 5C dan 7P dengan baik tetapi ada salah satu analisis yang belum dijalankan sesuai dengan yang diperintahkan yaitu dari analisis condition. Jadi dari analisis 5c dan 7p itu bisa mencakup semua persyaratan pihak bank, tugas dari pihak bank seperti melakukan wawancara menganalisis maupun menghitung. Jadi pihak bank mengerti nasabah mana yang cocok diberikan kredit.
2. Syarat dan Jaminan kredit di PD BPR Bank Daerah Kota Madiun sudah cukup baik sesuai dengan pedoman kebijakan yang ada di standart perbankan.
3. Perjanjian kredit Perjanjian kredit yang ada di PD BPR Bank Daerah menggunakan perjanjian tertulis yang dinamakan SPK (Surat Perjanjian Kredit) diberikan kepada nasabah ditandatangani dan juga diberi materai senilai Rp.6000. Perjanjian tersebut wajib ditandatangani dan diberikan kepada nasabah sebagai acuan atau pedoman bahwa pihak nasabah sudah terikat oleh pihak bank PD BPR Bank Daerah Kota

Madiun, jika melanggar dari perjanjian tersebut pihak nasabah akan mendapatkan hukuman berupa denda maupun sita jaminan.

4. Sistem pengendalian prosedur pemberian kredit oleh pihak PD BPR Bank Daerah Kota Madiun sistemnya menggunakan monitoring BI checking jadi sebelum nasabah mengajukan permohonan kredit ke pihak bank nasabah dicek terlebih dahulu di sistem itu jadi pihak bank tau nasabah tersebut riwayat kreditnya ada permasalahan atau tidak, setelah itu dilakukan pengumpulan berkas dokumen sesuai dengan persyaratan dan juga meberikan jaminan kreditnya, selanjutnya pihak bank menganalisis dan melakukan survei dicocokkan dengan berkas dokumen yang telah diberikannya kepada pihak bank jika sudah sesuai akan dilakukan analisis kredit dengan bagian kepala kredit setelah disetujui bisa langsung diberikan kepada direksi setelah direksi memberi persetujuan dilanjutkan kebagian direktur utama dan bagian pengawas, seebelum kredit dicairkan akan dilakukan perjanjian kredit secara tertulis dengan Surat Perjanjian Kredit dan ditandatangani oleh kedua belah pihak, setelah itu kredit dapat dicairkan kepada nasabah. Sistem pengendalian prosedur sudah sesuai dengan yang telah dijabarkan oleh PD BPR Bank Dearah Kota Madiun dan berjalan dengan baik.
5. Kredit macet yang terjadi di PD BPR Bank Daerah Kota Madiun ini memiliki resiko kredit macet yang sanagat kecil, dikarenakan dalam pemberian kredit ini sudah melakukan tahap prosedur pemberian kredit yang terdiri dari tahap permohonan kredit, tahap analisis kredit, tahap pencariran kredit, tahap pengawasan kredit dan tahap pelunasan kredit. Jika terjadi kredit macet pihak BPR harus lebih ketat lagi dalam pengawasan dan wawancara terhadap nasabah.
6. Catatan keuangan yang ada di BPR dilakukan pencatatan secara sistematis sudah otomatis berupa catata mutasi kas dan rincian kas tentang keluar masuk angsuran kredir, untuk setoran dan untuk penarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlan, M. A. (2016). Penyelesaian kredit macet perbankan dalam pandangan islam Tinjauan Regulasi Kasus Kredit Macet akibat Bencana Alam. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 2, No 2 April 2016.
- Alanshari, F., & Marlius, D. (2014). *Prosedur Pemberian Kredit KPR pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Bukittinggi*. *Akademi Keuangan Perbankan*, 2014, 1-11.
-

- Ameliana, & Rapuadi. (2013). Analisis Perkembangan Kredit Macet pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk. UNIT KCP MMU ARGAMAKMUR. Jurnal Ekombis 139–154.
- Astuty, T. (2015). Buku Pedoman Umum Pelajar Ekonomi Rangkuman Inti Sari Ekonomi Lengkap SMA Kelas 1, 2, 3. Jakarta; Vicosta Publishing.
- Fauzi, A. (2018). Kredit Macet, NPL dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan. *Jumabis*, 2(1), 259823.
- Haninun. (2011) Pengaruh Pengendalian Interen Perkreditan Terhadap Kredit Bermasalah pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK. Cabang teluk betung. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol 2, No 1 Maret 2011.
- Herli A, S. (2013). Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan. Yogyakarta; Penerbit CV ANDI OFFSET.
- Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta; Penerbit PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Manajemen Perbankan Edisi Revisi. Jakarta; Penerbit PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Pemasaran Bank. Jakarta; Penerbit KENCANA.
- Kristi, D.S.A, Saifi, M & Dwiatmanto. (2018). Evaluasi Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Mikro Dalam Rangka Mendukung Pengendalian Intern (Studi pada PT. Bank Jatim Cabang Utama Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 55 No. 1, Februari 2018.
- Putri, B.A, Handayani, S.R & Dwiatmanto. (2017). Analisis Pengendalian Intern pada Sistem dan Prosedur Pemberian dan Pelunasan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) untuk Petani. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 50, No 1 September 2017.
- SAL POJK, (2017) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. diunduh pada tanggal 7 Mei 2020.
- Supriyono, M. (2011). Buku Pintar Perbankan. Yogyakarta; Penerbit CV ANDI OFFSET.
- Penjelasan Undang-Undang No.7 Th. 1992 tambahan lembaran negara Republik Indonesia No 3472, penjelasan Undang-Undang No.10 Th 1998 tambahan lembaran negara Republik Indonesia No 3790.



Vol 1 No 1, Desember 2020

Irmayanti¹

Irmayanti2825@gmail.com

Elva Nuraina²

elvanuraina@unipma.ac.id

Farida Styaningrum³

faridastyaningrum@unipma.ac.id

*^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun,
Madiun*

Kata Kunci: Keaktifan Berorganisasi, *Soft Skill*, Kesiapan Kerja Mahasiswa

PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM BERORGANISASI TERHADAP KESIAPAN KERJA DENGAN *SOFT SKILL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini guna menganalisis pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja dengan *soft skill* sebagai variabel intervening pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016 Universitas PGRI Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini yakni mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016 Universitas PGRI Madiun sejumlah 101 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yakni keseluruhan mahasiswa 101 orang. Pengambilan data melalui kuesioner. Analisis data melingkupi analisis deskriptif, serta uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinan (r^2), uji t dengan bantuan *SmartPLS*. Hasil penelitian memaparkan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa, keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berpengaruh terhadap *soft skill* mahasiswa, *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa, *soft skill* memediasi antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

PENDAHULUAN

Di era revolusi 4.0 yang semakin maju, negara harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul melalui generasi-generasi yang mampu bersaing di ajang internasional. Sumber daya manusia yang unggul akan dapat menghasilkan tingkat kompetensi yang mampu bersaing di dunia tenaga kerja. Sebaliknya sumber daya manusia yang rendah justru mengakibatkan semakin banyak angka pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran diakibatkan dari kurangnya upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia. Terdapat langkah untuk meningkatkan sumber daya manusia, yakni melalui pendidikan. Pendidikan adalah bekal yang mampu menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Perguruan tinggi yakni menjadi lembaga pendidikan yang mewadahi sumber daya manusia dalam memperoleh tujuan pendidikan. Perguruan tinggi dituntut agar mampu mencetak lulusan yang intelektual serta memiliki kemampuan yang dapat dijadikan sebagai modal dalam mempersiapkan kerja.

Menurut Setyaningrum, dkk (2018) terdapat faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa yakni keaktifannya diorganisasi dan prestasi belajar. Dibuktikan dalam penelitian Setyaningrum, dkk (2018) keaktifan berorganisasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Selain keaktifan berorganisasi, *soft skill* juga merupakan faktor pendukung seorang mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Sejalan dengan Lisdiantini, dkk (2019) mengemukakan semakin tingginya *soft skill* pada mahasiswa akan bertambah tinggi pula tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa.

Perusahaan tidak hanya membutuhkan calon pelamar berdasarkan jurusan dan nilai indeks prestasinya saja dari calon pelamarnya, tetapi minat dan *skill* dari pelamar yang lebih diutamakan. Dengan demikian keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan *soft skill* terdapat hubungan yang sangat kuat untuk membentuk kesiapan kerja dan menumbuhkan minat serta *skill* mahasiswa.

Pada kenyataannya keaktifan dalam berorganisasi hanya dipandang sebelah mata bagi sebagian mahasiswa, terbukti hasil observasi dan wawancara awal penelitian pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun angkatan 2016 beranggapan bahwa mengikuti kegiatan organisasi serta aktif berorganisasi akan menurunkan prestasi belajar dan menimbulkan keterlambatan studi. Selain itu mahasiswa mengikuti organisasi tersebut untuk memenuhi unit kegiatan mahasiswa wajib dari kampus sehingga untuk hasil observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan peneliti terhadap

mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan akhir, terdapat 60 dari 101 mahasiswa yang belum mendapatkan kesiapan kerja dari keaktifannya di organisasi.

Sebagian mahasiswa masih belum memiliki kesiapan kerja dikarenakan kurang aktifnya dalam organisasi, selain itu organisasi atau unit kegiatan mahasiswa yang mahasiswa ikuti tidak ada keterkaitannya dengan dunia kerja. Alasan dari berbagai mahasiswa tersebut dapat diatasi selain meningkatkan kompetensi serta keahlian di bidang akademik juga dapat ditingkatkan di bidang non akademik yaitu dengan aktif berorganisasi yang dapat menumbuhkan kesiapan kerja serta menambah *soft skill* untuk dijadikan sebagai bekal menuju dunia kerja. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini guna menganalisis pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja dengan *soft skill* sebagai variabel intervening pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016 Universitas PGRI Madiun.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Pujiyono, dkk (2016) mengemukakan kesiapan yaitu serangkaian keadaan yang terdapat di dalam diri seseorang dalam memberikan respon maupun melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut berkaitan dengan perilaku serta sikap yang saling berhubungan untuk membentuk intelektual serta keterampilan yang sangat berguna untuk mempersiapkan diri seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan menurut Augusta (2015) kesiapan kerja merupakan daya serap serta kekuatan yang dimiliki seseorang untuk menambah keterampilan kerjanya yang memuat sikap maupun perilaku, kemahiran serta ilmu pengetahuan dari seseorang tersebut. Seseorang dikatakan memiliki kesiapan kerja ketika dapat menambah kemampuan melalui ilmu pengetahuan yang di dapat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan pengalaman-pengalaman positif yang diperoleh dalam lingkungan rumah serta sikap yang baik yang dapat menjadikan seseorang tersebut diterima dalam dunia kerja.

Menurut Hendriana, dkk (2018) *soft skill* merupakan sebuah kemampuan yang bersumber pada diri seseorang yang digunakan sebagai bekal dalam bekerjasama dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan untuk memberikan dukungan pada diri (*intrapersonal skill*) seseorang agar termotivasi menjadi seorang yang mampu dan bisa melakukan suatu tindakan yang baik. *Soft skill* mampu menjadikan seorang bekerja lebih maksimal. Menurut Sumar dan Razak (2016) untuk mengenali diri sendiri seseorang harus bisa menciptakan rasa percaya diri yang membuat seseorang yakin akan dirinya.

Terdapat dua kecerdasan dalam mengembangkan kemampuan serta kepribadian seseorang yakni: 1). *Interpersonal intelligence* adalah kemampuan dalam menyadari, memahami, kritis dan tanggap terhadap perasaan orang lain. Tanggap disini yaitu memahami setiap gerakan yang ditunjukkan oleh orang lain seperti nada bicara, mimik wajah, serta kemampuan untuk menjadi relasi dan komunikasi dengan orang lain. 2). *Intrapersonal intelligence* adalah kemampuan dalam mengukur jati diri seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap ilmu pengetahuan, memiliki cara berpikir yang kreatif, inisiatif, serta fokus dalam bertindak.

Menurut Andini, dkk (2017) keaktifan berorganisasi merupakan seluruh kegiatan maupun aktivitas mahasiswa dalam sebuah wadah yaitu organisasi, baik ekstra maupun intra. Melakukan segala kegiatan dan aktivitas secara bersama-sama, berinteraksi serta bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Suherman (2017) mengemukakan dalam sebuah organisasi terdapat manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa terhadap keikutsertaan dalam berorganisasi yakni: 1) Ajang aktualisasi diri, 2) Meng-upgrade dan mengembangkan potensi diri (*soft skill*), 3) Mengembangkan minat dan bakat, 4) Melatih manajemen waktu, 5) Memperluas jaringan, 6) Melatih leadership, 7) Salah satu nilai tambah untuk mendapatkan pekerjaan, 8) Mempersiapkan dirimu untuk menang saat bersaing mendapatkan beasiswa.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel yang hampir sama, yakni penelitian yang dilakukan Styaningrum, dkk (2018) ada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa, Siswanto, dkk (2019) keaktifan di organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap *soft skill* mahasiswa, Lisdiantini, dkk (2019) *soft skill* memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa dan Hakim, dkk (2016) *soft skill* berperan sebagai mediator pengaruh aktivitas berorganisasi terhadap daya saing mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan teori yang disampaikan diatas dirumuskan hipotesis penelitian beriku:

- H1: Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Universitas PGRI Madiun
- H2: Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berpengaruh terhadap *soft skill* mahasiswa di Universitas PGRI Madiun.
- H3: *Soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Universitas PGRI Madiun

H4: *Soft skill* memediasi antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Universitas PGRI Madiun

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yakni metode penelitian kuantitatif melalui langkah deskriptif, yang dijadikan populasi penelitian yakni mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 Universitas PGRI Madiun seluruh mahasiswa sebanyak 101 mahasiswa, pemilihan sampel yakni nonprobability sampling dengan teknik sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampling. Penelitian ini memakai data primer dengan menggunakan kuesioner dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 Universitas PGRI Madiun. Analisis data meliputi analisis deskriptif, serta uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinan (r^2), uji t dengan bantuan *SmartPLS 3.0*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dipergunakan guna memaparkan sebuah data secara statistik. Statistik deskriptif pada penelitian ini melihat pada nilai rata-rata (mean), simpangan baku (*standar deviation*), nilai maksimum (max) serta nilai minimum (min) dari keseluruhan variabel dalam penelitian yakni keaktifan organisasi, *soft skill* dan kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 Universitas PGRI Madiun, dijelaskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Keaktifan Berorganisasi, *Soft Skill* dan Kesiapan Kerja

	<i>Mean</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Number of Observations Used</i>
Keaktifan Organisasi	4,16	2,33	5,00	0,69	101
<i>Soft Skill</i>	4,34	2,75	5,00	0,68	101
Kesiapan Kerja	4,44	2,60	5,00	0,59	101

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Hasil perhitungan pada tabel 1 diatas didapatkan N yakni keseluruhan data dalam variabel yakni 101 orang responden yang bersumber dari sampel jenuh Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 Universitas PGRI Madiun. Tiap-tiap variabel akan dijelaskan berdasar pada pada tabel 1 diatas, sebagai berikut:

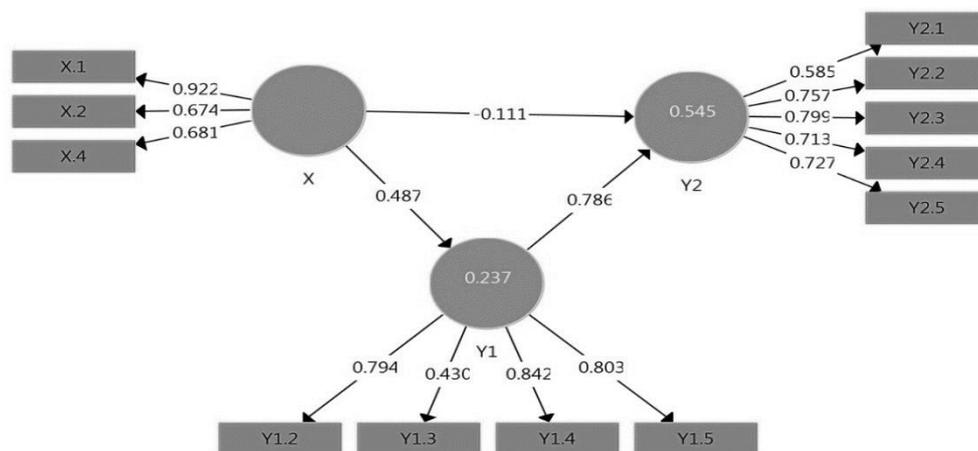
Variabel keaktifan berorganisasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) 4,16 serta simpangan baku (*standard deviation*) 0,69. Nilai rata-rata (*mean*) sudah tinggi dari simpangan baku, menandakan hasil bagus. Nilai terendah yakni 2 dari pertanyaan “saya selalu aktif memberikan ide dan pendapat yang mendukung di organisasi yang saya ikuti” dan nilai tertinggi 5 dari pertanyaan “saya selalu terlibat dalam kegiatan yang diadakan organisasi”.

Variabel *soft skill* memiliki nilai rata-rata (*mean*) 4,34 serta simpangan baku (*standard deviation*) 0,68. Nilai rata-rata (*mean*) sudah tinggi dari simpangan baku, menandakan hasil bagus. Nilai terendah yakni 2 dari pertanyaan “saya memiliki sikap dan perilaku yang baik” dan nilai tertinggi 5 dari pertanyaan “jika saya melakukan kesalahan saya akan bertanggung jawab dan mengakuinya”.

Variabel kesiapan kerja memiliki nilai *mean* 4,44 serta simpangan baku (*standard deviation*) 0,59. Nilai rata-rata (*mean*) sudah tinggi dari simpangan baku, menandakan hasil bagus. Nilai terendah yakni 2 dari pertanyaan “saya memiliki berbagai keahlian yang membuat saya siap untuk bekerja” dan nilai tertinggi 5 dari pertanyaan “saya sadar dengan bekerja kebutuhan saya akan terpenuhi”.

1. Hasil Pengujian Kualitas Data (Outer Model)

Pada evaluasi outer model memuat tiga kriteria yakni *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, serta *Average Variance Extracted (AVE)*.



Gambar 1 Hasil Proses *PLS Alogarithm SmartPLS*, 2020

a. Convergent validity

Uji validitas indikator untuk permodelan PLS yakni menggunakan *convergent validity* maupun *measurement model* serta melihat korelasi antara indikator melalui konstruksya diketahui melalui hasil *output outer loading* pada perolehan PLS *Algorithm* yakni sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Outer Loading

Indikator	Keaktifan Berorganisasi (X)	Soft Skill (Y1)	Kesiapan Kerja (Y2)
X.1	0,922		
X.2	0,674		
X.4	0,681		
Y1.2		0,794	
Y1.3		0,430	
Y1.4		0,842	
Y1.5		0,803	
Y2.1			0,585
Y2.2			0,757
Y2.3			0,799
Y2.4			0,713
Y2.5			0,727

Sumber: Data Diolah *SmartPLS*, 2020

Berdasarkan *output outer loading* di atas seluruh indikator dari tiap-tiap konstruk mencukupi *convergent validity* yaitu perolehan *loading factor* diatas 0,7. Akan tetapi penelitian pemula dari rasio penilaian, *loading faktor* 0,5 – 0,6 cukup untuk tahap pengembangan. Namun masih terdapat *outer loading* yang rendah yaitu 0,43 hasil tersebut masih dapat diterima dan tidak perlu dikeluarkan dari model karena *discriminat validity*, *Composite Reliability* dan *cronbach's Apha* sudah terpenuhi dengan demikian model dapat dievaluasi.

b. Analisis Discriminant Validity

Tabel 3 Hasil Cross Loading

Indikator	Keaktifan Berorganisasi	Soft skill	Kesiapan Kerja
X.1	0,922	0,544	0,299
X.2	0,674	0,220	0,137
X.4	0,681	0,164	0,085
Y1.2	0,561	0,794	0,552
Y1.3	0,040	0,430	0,274
Y1.4	0,269	0,842	0,604

Indikator	Keaktifan Berorganisasi	Soft skill	Kesiapan Kerja
Y1.5	0,391	0,803	0,642
Y2.1	0,160	0,309	0,585
Y2.2	0,286	0,582	0,757
Y2.3	0,173	0,465	0,799
Y2.4	0,143	0,586	0,713
Y2.5	0,204	0,594	0,727

Sumber: Data Diolah *SmartPLS*, 2020

Berdasarkan tabel *output cross loading* diatas menghasilkan interelasi dari tiap-tiap indikator dengan kostruknya. Nilai konstruk harus memiliki nilai yang lebih besar dari masing-masing indikatornya. Dari hasil tersebut indikator pada bloknya melampaui dari perolehan blok yang lainnya. Membuktikan hasil sudah memenuhi syarat *discriminat validity*.

Tabel 4 Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	(\sqrt{AVE})
Keaktifan Berorganisasi	0,589	0,768
Soft skill	0,543	0,737
Kesiapan Kerja	0,518	0,720

Sumber: *Data Diolah SmartPLS*, 2020

Berdasarkan hasil analisis nilai AVE dari tabel 4 bertujuan untuk mengukur kuantitas variansi yang mampu diserap konstruk daripada varietas yang diberikan pada kecurangan pengukuran. Nilai (\sqrt{AVE}) setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan AVE serta AVE melampaui 0,5 yang membuktikan bahwa perolehan sudah memenuhi syarat *discriminat validity*.

c. Mengevaluasi *Composite Reliability* dan *Croacbach's Alpha*

Berdasarkan hasil uji prasyarat (kualitas data) yang dijalankan, maka dihasilka tabel *Construct Reliability and Validity* sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Croacbach's Alpha

	Croacbach's Alpha	Composite Reliability
Keaktifan Berorganisasi	0,705	0,808
Soft Skill	0,714	0,818
Kesiapan Kerja	0,769	0,842

Sumber: *Data Diolah SmartPLS*, 2020

Uji reliabilitas dilaksanakan melalui hasil pada *Composite Reliability* dan *cronbach's Apha*. Pada tabel 5 membuktikan konsistensi internal yakni perolehan *composite reliability* yang tinggi dibuktikan pada perolehan tiap indikator pada

pengukuran konstruk, yaitu $> 0,7$ dan *Cronbach's Alpha* diatas $0,60$ yang membuktikan bahwa hasil sudah memenuhi syarat *composite reliability*.

2. Hasil Pengujian Kelayakan Model (Inner Model)

Evaluasi model struktural (*inner model*) yakni dilihat dari perolehan R^2 dalam kostruk endogen. Uji R^2 dipakai dalam menemukan besar kekuatan model variabel independen menerangkan variabel dependen. Hasil Uji R^2 sejumlah $0,68$ menerangkan model “baik”, Uji R^2 sejumlah $0,33$ menerangkan model “moderat”, Uji R^2 sejumlah $0,19$ menerangkan model “lemah”. Hasil proses *PLS Alogarithm SmartPLS* dan tabel R^2 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis R Square

	R Square	R Square Adjusted
Soft skill	0,237	0,229
Kesiapan kerja	0,545	0,536

Sumber: Data Diolah *SmartPLS, 2020*

Berdasarkan kriteria model yang disampaikan sebelumnya dan hasil nilai R^2 yang disajikan pada tabel di atas, hasil tersebut mengindikasikan model struktural (*inner model*) dari model *soft skill* mampu menjelaskan model sebesar 23% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar variabel model yang artinya model *soft skill* masuk dalam kategori “lemah” dan dari model kesiapan kerja mampu menjelaskan model sebesar 54% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar variabel model yang artinya model kesiapan kerja masuk dalam kategori “moderat”.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Statistik uji yang dipergunakan yakni uji t-test. Nilai perbandingan yang dipergunakan pada penelitian ini yakni dengan melihat hasil dari p value dengan koefisien $\text{sig} < 0,05$ membuktikan terdapat pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Hasil pengujian hipotesis yakni bisa melihat hasil uji t-test dari *resampling bootstrapping* pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji T-test

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Keaktifan Berorganisasi - > Kesiapan Kerja	-0,111	-0,118	0,074	1,507	0,132
Keaktifan Berorganisasi - > Soft skill	0,487	0,500	0,080	6,088	0,000
Soft skill -> Kesiapan Kerja	0,786	0,796	0,058	13,626	0,000

Sumber: Data Diolah *SmartPLS*, 2020

1. Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Universitas PGRI Madiun.

Hasil uji hipotesis menunjukkan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja memiliki koefisien parameter -0,111 *koefisien p value* yaitu $0,132 \geq 0,05$ dan *koefisien t statistik* = 1,507 maka hipotesis 1 ditolak. Menunjukkan tidak terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa di Universitas PGRI Madiun.

2. Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap *soft skill* mahasiswa di Universitas PGRI Madiun.

Hasil uji hipotesis menunjukkan Keaktifan Berorganisasi terhadap *soft skill* memiliki koefisien parameter sebesar 0,487 dengan *koefisien p value* $0,000 \leq 0,05$ dan *koefisien t statistik* = 6,088 maka hipotesis 2 Diterima. Diartikan terdapat pengaruh signifikan keaktifan berorganisasi terhadap *soft skill* pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 di Universitas PGRI Madiun.

3. Pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Universitas PGRI Madiun.

Hasil uji hipotesis menunjukkan *soft skill* terhadap Kesiapan Kerja memiliki koefisien parameter sebesar 0,786 dengan *koefisien p value* $0,000 \leq 0,05$ *koefisien t statistik* 13,626 maka hipotesis 3 Diterima. Hal ini diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 di Universitas PGRI Madiun.

b. Uji Path

Pengujian efek variabel mediasi dapat melalui efek utama yaitu variabel independen terhadap variabel dependen yaitu signifikan. Apabila hal tersebut

tidak terpenuhi, pengujian efek mediasi pasti tidak signifikan dan tidak perlu dilanjutkan. Untuk mengetahui hasil uji hipotesis dari efek mediasi dapat dilihat dengan mengklik menu *Inderec Effects*. Untuk hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil *Specific Indirect Effects*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Keaktifan Berorganisasi -> Soft skill -> Kesiapan Kerja	0,382	0,399	0,078	4,912	0,000

Sumber: Data Diolah SmartPLS, 2020

Berdasarkan pengujian *Specific Indirect Effects* pada tabel 8 diatas didapatkan hasil simpulan yaitu *soft skill* memediasi antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Universitas PGRI Madiun. Hasil uji hipotesis menunjukkan *path coefficient* antara Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja dengan *soft skill* sebagai *intervening* memiliki koefisien parameter sebesar 0,382 dengan koefisien p value $0,000 \leq 0,05$ t statistik = 4,912 maka hipotesis 4 Diterima. Hal ini diartikan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja mahasiswa, tetapi berpengaruh tidak langsung terhadap *soft skill* mahasiswa. Hasil tersebut membuktikan terdapat pengaruh signifikan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja dengan melalui *soft skill* sebagai *intervening* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 di Universitas PGRI Madiun.

KESIMPULAN

1. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas PGRI Madiun. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi tidak secara langsung membuat kesiapan kerja mahasiswa juga mengalami peningkatan. Tidak semua mahasiswa yang memiliki latar belakang pengalaman organisasi akan dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan baru serta memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Dengan demikian tingkat kesiapan kerja tidak dapat diukur dari keaktifannya dalam berorganisasi.
2. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berpengaruh terhadap *soft skill* mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas PGRI Madiun. Keaktifan berorganisasi dapat

- menumbuhkan *soft skill* bagi mahasiswa sehingga *soft skill* mahasiswa semakin meningkat dan mampu dijadikan sebagai bekal sebelum menuju dunia kerja.
3. *Soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas PGRI Madiun. Jika *soft skill* yang didapat mahasiswa semakin tinggi seperti kemampuan bekerjasama kedisiplinan, memiliki sikap dan perilaku yang baik serta dapat bersikap jujur terhadap semua orang maka tingkat kesiapan kerja mahasiswa juga semakin meningkat.
 4. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan *soft skill* sebagai variabel *intervening* di Universitas PGRI Madiun. Jika mahasiswa semakin aktif dalam berorganisasi dan mahasiswa lebih berkontribusi pada kegiatan di organisasi kemudian didukung dengan *soft skill* yang tinggi secara langsung tingkat kesiapan kerja mahasiswa akan semakin tinggi dan matang untuk bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y.N. (2015). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. *Journal Psikologi*, 3(1), 369-381.
- Andini, T. A., Ngadiman, & Ivada, e. (2017)., Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Pemanfaatan Jam Belajar Terhadap Prestasi Belajar., *Journal Tata Arta*, 3 (1), 174-188.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah, Risfan, M. (2018). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. September. 1-23.
- Ghozali, I., & Laten, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS3.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hakim, D. R., Wahyudin, A., & Thomas, P. (2016). Peran Soft Skill Dalam Memediasi Pengaruh Prestasi Belajar Dan Aktivitas Berorganisasi Terhadap Daya Saing Mahasiswa. *Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan. Journal Of Economic Education*, 5(2), 154–167.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2018). *Hard Skills Dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lie, N. L. C., & Darmasetiawan, N. K. (2017). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Ekonomika. *Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1496–1514.
- Lisdiantini, N., Utomo, P. Y., & Afandi, Y. (2019). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja. Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Madiun. *Epicheirisi*, 3(2), 1–8.
- Pujiyono, Minarsih, M. M., & Haryono, A. T. (2016). Pengaruh Effkacy Kemampuan Diri, Kompetensi Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesempatan Kerja Dengan Placement Tes Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Management*, 2 (2), 1-30.

- Setyaningrum, D. F., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Informasi Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2 (2), 26-40.
- Siswanto, I., Arifah, I. W. N., & Ramadhan, F. E. N. (2019). Pengaruh Keaktifan Organisasi Dan Ipk Terhadap Softskill Dan Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif. *Jurnal Taman Vokasi*, 7 (2), 106-115.
- Solimun, Fernandes, A.A.R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat permodelan Persamaan Struktural (Sem) Pendekatan Warppls*. Malang:UB Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, D. R. (2019). Peran Praktik Industri, Dukungan Orang Tua, Keaktifan Organisasi Dan Soft Skill Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa XI SMK Dharma Wanita Gersik. *Jurnal Manajerial*. Vol.5 (2), 32-39.
- Suherman. (2017). *Menjadi Mahasiswa Ideal*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish.



Vol 1 No 1, Desember 2020

Nuri Dewi Santi

nuridewisanti77@gmail.com

Universitas Pasundan

Kata Kunci: *Entrenchment*,
Alignment, Dewan Komisaris
Independen, *Voluntary
Disclosure*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUNTARY DISCLOSURE PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

(Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana *entrenchment*, *alignment*, dewan komisaris independen, dan *voluntary disclosure* pada perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Serta mengetahui pengaruh *entrenchment*, *alignment*, dewan komisaris independen, dan *voluntary disclosure* baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 18 perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yang menghasilkan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi, dan koefisien determinasi. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan adalah metode statistic uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) menggunakan SPSS 24 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *entrenchment* berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*, *alignment* berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*, dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

PENDAHULUAN

Pengungkapan pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian yaitu pengungkapan yang sifatnya wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sifatnya sukarela (*voluntary disclosure*), yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku. Menurut BAPEPAM, Pengungkapan wajib adalah sesuai dengan pengertian laporan keuangan menurut PSAK yang telah diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), yaitu meliputi lima laporan seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komperhensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan dan merupakan sebuah pilihan dari manajemen untuk mengungkapkan informasi tentang kondisi perusahaannya seperti informasi tentang perkiraan laba, perkiraan jumlah penjualan, perkiraan aliran kas tahun depan, strategi perusahaan jangka panjang dan informasi non keuangan lainnya (Dwi Putri Oktaviani, 2016).

Pengungkapan yang bersifat sukarela pada dasarnya diberikan keleluasaan bagi perusahaan dalam mengungkapkannya. Hal ini tidak bersifat wajib seperti dalam pengungkapan yang telah diatur dalam PSAK. Namun jika dilihat dari kerangka konseptual pada prinsip dasar akuntansi, perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan penuh (*full disclosure*), perusahaan diharapkan mampu memberikan pengungkapan yang lebih luas mengenai kondisi yang terjadi dalam perusahaan. Luas dalam artian disini, dimaksudkan akan menjelaskan pengungkapan yang tidak diungkapkan dalam pengungkapan wajib dalam artian itulah pengungkapan sukarela. Hal ini terkait dengan penjelasan mengenai transaksi, keadaan manajemen, risiko-risiko yang terjadi, serta pertanggungjawaban manajemen lainnya. Namun, penjelasan disini diberikan kebebasan kepada perusahaan dalam melakukan pengungkapkannya, dengan catatan masih dalam tahap wajar dan perlu untuk diungkapkan, karena pada prinsipnya hal tersebut perlu disajikan kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawaban agar pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan mampu mengambil keputusan dan informasi-informasi yang lebih akurat dan bermanfaat (Ali dan Tarmizi, 2015).

Sebagai dasar pengambilan keputusan investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya, maka informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan dan transparan. Hal tersebut disebabkan kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang

mengandung risiko dan ketidakpastian. Karena resiko yang melekat ini, maka informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi resiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Agar informasi yang ada dapat dipahami maka diperlukan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai. *Disclosure* yang luas memang dibutuhkan oleh para pengguna informasi khususnya investor dan kreditor, namun tidak bisa semua informasi yang dimiliki perusahaan diungkapkan dengan detail dan transparan (Eka Purwanto, 2014).

Di Indonesia sendiri masih ada perusahaan yang tidak transparan dalam melakukan pengungkapan sukarela, terutama masalah perusahaan yang sifatnya internal, seperti masalah yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera yang diduga melakukan pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut. Terdapat beberapa poin penting yang diberitakan oleh Lembaga akuntan publik Ernest dan Young (EY) dalam keterbukaan informasi yaitu terkait pembandingan antara data internal dengan Laporan Keuangan 2017 yang telah diaudit. Berikut poin-poin itu di antaranya yang pertama, terdapat dugaan *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food. Yang kedua, terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening Bank, dan pembiayaan beban Pihak Terafiliasi oleh Grup AISA. Yang ketiga terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan (www.investasi.kontan.co.id, Krisantus de Rosari Binsai, 27 Maret 2019, 18:19).

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa hasil investigasi EY di atas mendekati kondisi yang kita harapkan riil. Kita beranggapan begitu karena melihat pihak EY meneliti langsung bukti keuangan dan laporan transaksi terkait. Menurut laporan EY katanya ada kelebihan pengakuan (*overstatement*) sebesar Rp4 triliun atas akun usaha, persediaan, dan aset tetap. Jika laporan EY itu benar, padahal menurut laporan keuangan AISA per tahun buku 2017 lalu total asetnya sebesar Rp8,7 triliun, jadi sisa asetnya adalah Rp3,7 triliun. Dengan ekuitas sebesar Rp3,4 triliun, berarti hampir seluruh harta yang bisa dianggap milik investor hanya tersisa Rp300-an miliar.

Pihak investor dalam membuat keputusan investasi didasarkan pada pengungkapan-pengungkapan dari suatu perusahaan. Informasi perusahaan yang bersifat wajib seringkali dirasa kurang mencukupi oleh investor, sehingga pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) menjadi informasi penting bagi investor untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Kasus yang telah dipaparkan diatas terlihat bahwa pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) di Indonesia masih belum efektif, terutama pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan fenomena yang ada, penulis tertarik untuk meneliti tentang *Voluntary Disclosure* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, maka penelitian ini berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Voluntary Disclosure* pada Industri Makanan dan Minuman Di BEI”**.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Entrenchment

Hak kontrol terbagi menjadi dua yaitu hak kontrol langsung dan hak kontrol tidak langsung. Hak kontrol langsung yaitu persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali atas nama dirinya pada sebuah perusahaan. Hak Kontrol tidak langsung yaitu penjumlahan atas hasil kontrol minimum dalam setiap rantai kepemilikan.

Hak aliran kas (*Cash Flow Right*) adalah klaim keuangan pemegang saham terhadap perusahaan (Zayanti, 2019). Hak arus kas memberikan insentif kepada pemegang saham untuk menjalankan perusahaan dengan benar. Semakin tinggi hak arus kas akan makin mendorong pemegang saham pengendali untuk menjalankan perusahaan yang sejalan dengan tujuan perusahaan dengan pemegang saham nonpengendali. Pemegang saham besar memiliki kepentingan dalam maksimalisasi laba dan kendali terhadap aset perusahaan yang cukup agar kepentingannya tersebut dihormati. Akibatnya, kepentingan pemilik mayoritas ini dapat selaras dengan lebih baik dengan kepentingan perusahaan ketika konsentrasi kepemilikan tinggi. Kepemilikan yang terkonsentrasi tinggi juga dapat bertindak sebagai sinyal untuk membangun reputasi bagi pemilik mayoritas karena akan menyebabkan diskon pada harga saham dan akibatnya akan mengurangi kekayaan merek. Hal ini akan mendorong pemilik mayoritas untuk

meminimalkan laba akuntansi guna melindungi masa depan perusahaan dan masa depan mereka sendiri (Fitri Listiani, 2015).

Sehingga dapat disimpulkan *Entrenchment* atau Hak kontrol adalah tindakan pemegang saham pengendali yang terlindung oleh hak kendali (hak kontrol) mereka untuk melakukan ekspropriasi (Mulyati dan Jannah, 2019).

Alignment

Menurut Zayanti (2019) Hak aliran kas (*Cash Flow Right*) adalah klaim keuangan pemegang saham terhadap perusahaan.

Menurut Fitri Listiani (2015) mengemukakan bahwa hak arus kas memberikan insentif kepada pemegang saham untuk menjalankan perusahaan dengan benar. Semakin tinggi hak arus kas akan makin mendorong pemegang saham pengendali untuk menjalankan perusahaan yang sejalan dengan tujuan perusahaan dengan pemegang saham nonpengendali. Pemegang saham besar memiliki kepentingan dalam maksimalisasi laba dan kendali terhadap aset perusahaan yang cukup agar kepentingannya tersebut dihormati. Akibatnya, kepentingan pemilik mayoritas ini dapat selaras dengan lebih baik dengan kepentingan perusahaan ketika konsentrasi kepemilikan tinggi. Kepemilikan yang terkonsentrasi tinggi juga dapat bertindak sebagai sinyal untuk membangun reputasi bagi pemilik mayoritas karena akan menyebabkan diskon pada harga saham dan akibatnya akan mengurangi kekayaan merek. Hal ini akan mendorong pemilik mayoritas untuk meminimalkan laba akuntansi guna melindungi masa depan perusahaan dan masa depan mereka sendiri.

Dewan Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014 komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.

Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atauberhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan (Prasetyo dan Pramuka, 2018).

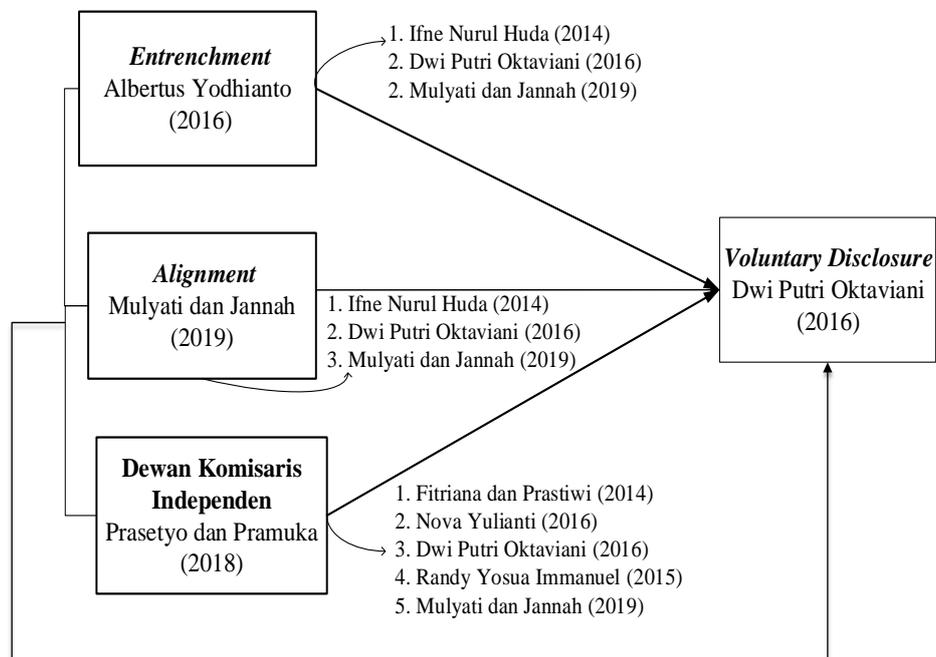
Dewan komisaris merupakan organ perseroan kedua dalam struktur *corporate governance* yang memiliki fungsi independen dalam perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan komisaris independen adalah salah satu komponen yang ada dalam struktur *corporate governance* yang memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan dan bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Mulyati dan Jannah, 2019).

Voluntary Disclosure

Pengungkapan Sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan dan merupakan suatu opsi dari seorang manajemen untuk mengungkapkan informasi mengenai kondisi perusahaannya seperti informasi tentang perkiraan laba, perkiraan jumlah penjualan, perkiraan aliran kas tahun depan, rencana perusahaan jangka Panjang dan informasi non keuangan lainnya (Dwi Putri Oktaviani, 2016).

Menurut pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku (Nugrahani dan Fajar, 2010).

Adapun Paradigma Penelitian berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran di atas sebagai berikut:



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Sumber: Data Diolah, 2020

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai "...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018:48) "...dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah Populasi adalah sebanyak 18 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Proses pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mempublikasikan *annual report* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut ini analisis dan pembahasan mengenai variabel *entrenchment*, *alignment*, dan dewan komisaris independen pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Analisis Deskriptif *Entrenchment* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2014-2018

Tabel 1 Descriptive Statistics *Entrenchment*

Emiten	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
CEKA	5	63,1608	,86653	62,70	64,70
DLTA	5	2,3299	,03286	2,29	2,35
ICBP	5	5,3667	,00962	5,36	5,38
INDF	5	-24,8680	,01095	-24,88	-24,86
MLBI	5	-11,3719	,04330	-11,42	-11,34
MYOR	5	-56,2500	,02739	-56,28	-56,23
PSDN	5	-7,5120	,01643	-7,53	-7,50
ROTI	5	-,0500	13,36334	-14,62	10,72
SKBM	5	39,1480	,76770	38,54	40,31
SKLT	5	-67,1440	,13145	-67,24	-67,00
Total	50	-5,7191	37,59276	-67,24	64,70

Sumber: Data Diolah, 2020

Nilai tertinggi *entrenchment* sebesar 64,70% yaitu dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan, hak kontrol lebih besar daripada hak aliran kasnya, yang menyebabkan pemegang saham pengendali akhir cenderung memiliki kepemilikan tidak langsung terhadap suatu perusahaan dengan mekanisme kepemilikan piramida.

Sedangkan, nilai terendah *entrenchment* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018 sebesar -67,24% yaitu dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2014-2016. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki efek hak kontrol yang lebih kecil di bandingkan dengan hak arus kasnya. Hak kontrol yang lebih kecil ini disebabkan karena pemegang saham pengendali dalam perusahaan cenderung untuk tidak mendominasi perusahaan.

Analisis Deskriptif *Alignment* Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2014-2018

Tabel 2 Descriptive Statistics *Alignment*

Emiten	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
CEKA	5	141.027.100.000	10.575.016.348	129.442.750.000	148.750.000.000
DLTA	5	9.341.222.400	1.342	9.341.220.000	9.341.223.000
ICBP	5	469.583.900.000	0	469.583.900.000	469.583.900.000
INDF	5	439.610.345.000	0	439.610.345.000	439.610.345.000
MLBI	5	17.231.510.000	0	17.231.510.000	17.231.510.000
MYOR	5	147.262.438.000	0	147.262.438.000	147.262.438.000

PSDN	5	47.666.288.250	0	47.666.288.250	47.666.288.250
ROTI	5	67.363.697.408	900.746.838	65.921.940.000	68.126.333.520
SKBM	5	9.968.525.740	3.922.903.413	8.214.150.000	16.986.028.700
SKLT	5	18.072.855.000	27.386	18.072.825.000	18.072.875.000
Total	50	136.712.788.180	167.867.735.092	8.214.150.000	469.583.900.000

Sumber: Data Diolah, 2020

Nilai tertinggi *alignment* sebesar sebesar Rp 469.583.900.000 yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan, adanya hak aliran kas yang lebih besar. Hal ini menunjukkan, pemegang saham pengendali berkomitmen untuk membatasi adanya ekspropriasi. Sedangkan, nilai terendah *alignment* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018 sebesar Rp 8.214.150.000 yaitu dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2014-2017. Hal ini dikarenakan, tindakan pemegang saham pengendali lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham non pengendali. Hal ini menunjukkan, bahwa pemegang saham pengendali kemungkinan dikuasi oleh investor asing sehingga punya kebebasan dalam rangka melakukan ekspropriasi.

**Analisis Deskriptif Dewan Komisaris Independen Pada Perusahaan Industri Ba
rang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2014-
2018**

Tabel 3

Descriptive Statistics Dewan Komisaris Independen

Emiten	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
CEKA	5	33,3333	,00000	33,33	33,33
DLTA	5	40,0000	,00000	40,00	40,00
ICBP	5	44,2857	3,19438	42,86	50,00
INDF	5	37,5000	,00000	37,50	37,50
MLBI	5	52,8571	3,91230	50,00	57,14
MYOR	5	40,0000	,00000	40,00	40,00
PSDN	5	33,3333	,00000	33,33	33,33
ROTI	5	33,3333	,00000	33,33	33,33
SKBM	5	33,3333	,00000	33,33	33,33
SKLT	5	33,3333	,00000	33,33	33,33
Total	50	38,1310	6,36973	33,33	57,14

Sumber: Data Diolah, 2020

Nilai tertinggi dewan komisaris independen sebesar sebesar 57,14% yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015-2016. Hal ini dikarenakan, presentasi dewan komisaris independen pada perusahaan tersebut sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, bahkan melebihi peraturan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan, dengan adanya persentase dewan komisaris independen yang tinggi akan memudahkan dewan komisaris independen untuk melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta dapat memberi pertimbangan-pertimbangan kepada direksi. Sedangkan, nilai terendah dewan komisaris independen pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018 sebesar 33,33% yaitu dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Prashida Aneka Niaga Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan, adanya ketidakseimbangan antara jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris, dimana jumlah dewan komisaris lebih besar dibandingkan dengan jumlah komisaris independen. Hal ini menunjukkan, presentasi dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan tersebut termasuk kedalam kriteria cukup memadai, sesuai dengan ketentuan mengenai dewan komisaris independen diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: Kep-305/BEJ/07-2004 tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat.

Nilai tertinggi dewan komisaris independen sebesar sebesar 87,88% yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan, perusahaan tersebut lebih transparan dalam mengungkapkan informasi kepada publik. Hal ini menunjukkan, dengan adanya pengungkapan sukarela yang tinggi akan membantu para investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sedangkan, nilai terendah *voluntary disclosure* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018 sebesar 27,27% yaitu dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan, perusahaan tersebut tidak transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. Dimana pemegang saham pengendali yang ada pada perusahaan tersebut cenderung ingin melakukan ekspropriasi sehingga informasi yang diungkapkan cukup sedikit. Hal ini menunjukkan, perlu adanya pihak peningkatkan kredibilitas perusahaan melalui pengungkapan sukarela untuk membantu para investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Analisis Deskriptif *Voluntary Disclosure* Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2014-2018

Tabel 4 Descriptive Statistics *Voluntary Disclosure*

Emiten	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
CEKA	5	63,6364	4,79133	57,58	69,70
DLTA	5	57,5758	7,10669	51,52	69,70
ICBP	5	73,3333	5,42077	69,70	81,82
INDF	5	71,5152	5,90715	63,64	75,76
MLBI	5	79,3939	6,56954	72,73	87,88
MYOR	5	70,9091	1,65977	69,70	72,73
PSDN	5	58,7879	3,45508	54,55	63,64
ROTI	5	72,7273	4,79133	66,67	78,79
SKBM	5	41,8182	8,40875	27,27	48,48
SKLT	5	61,2121	4,97930	54,55	66,67
Total	50	65,0909	11,57132	27,27	87,88

Sumber: Data Diolah, 2020

Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk membuktikan secara statistika apakah *entrenchment*, *alignment*, dan dewan komisaris independen terhadap *voluntary disclosure* maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Tabel 5 Pengujian Asumsi Normalitas Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,47722116
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,073
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig* yang diperoleh $0,20 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal. Sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *normal probability plot* yang disajikan pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang menggambarkan data penelitian yang akan digunakan bisa dikatakan tersebar di sekeliling garis diagonal dan tidak terpecah jauh dari garis diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang akan di regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau dikatakan bahwa persyaratan normalitas data bisa dipenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Tabel 6 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Entrenchment	,977	1,023
	Alignment	,971	1,030
	PDKI	,949	1,054

a. Dependent Variable: VDI

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel bebas > 0.1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) seluruh variabel bebas < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data tersebut, sehingga asumsi multikolinieritas dapat terpenuhi.

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya problem heterokedastisitas pada penelitian ini digunakan uji glejser. Hasil perhitungan nilai korelasi nilai absolut residual model

regresi (nilai mutlak dari *Unstandardized Residual*) dengan variabel bebas (X) yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat sebagai berikut.

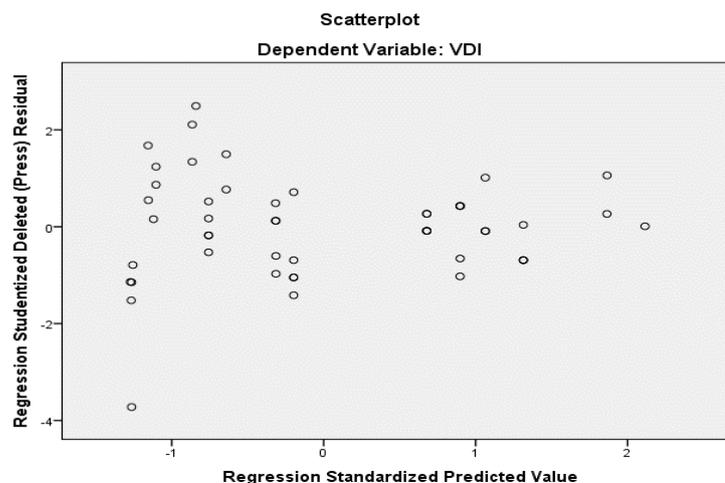
Tabel 7 hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations			Absolut Residual
Spearman's rho	Entrenchment	Correlation Coefficient	,271
		Sig. (2-tailed)	,057
		N	50
Alignment	Alignment	Correlation Coefficient	-,192
		Sig. (2-tailed)	,181
		N	50
PDKI	PDKI	Correlation Coefficient	-,187
		Sig. (2-tailed)	,193
		N	50

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang disajikan pada tabel 7 diatas dapat dilihat nilai signifikansi (sig.) dari masing-masing korelasi variabel independen dengan nilai absolut residual masih lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas).

Berikut ini disajikan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heterokedastisitas pada model regresi, yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan redsidualnya (SDRESID).



Gambar 2 Gambar Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada grafik Scatterplot yang disajikan pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan kata lain *variance* residu bersifat homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari adanya autokorelasi. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi dengan menggunakan analisis *Durbin Watson* (DW) output diperoleh menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 24. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,681 ^a	,463	,428	8,74929	1,709

a. Predictors: (Constant), PDKI, Entrenchment, Alignment

Sumber: Data Diolah, 2020

Pada tabel 4.12 dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson (D-W) hasil regresi sebesar 1,709, kemudian dari tabel d untuk jumlah variabel independen = 3 dan jumlah pengamatan n = 50 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,421 dan batas atasnya (d_U) = 1,674. Karena nilai Durbin-Watson hasil regresi (1,709) berada diantara d_U (1,674) dan $4-d_U$ (2,326), yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi. Karena keempat asumsi regresi sudah diuji dan semuanya terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*best linear unbiased estimation*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan variabel terikat *entrenchment*, *alignment*, dan *dewan komisaris independen* ketika variabel bebas *voluntary disclosure* dinaikkan atau diturunkan pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 24, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9 Persamaan Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,183	7,647		3,685	,001
	Entrenchment	-,069	,034	-,223	-2,044	,047
	Alignment	,021	,008	,302	2,757	,008
	PDKI	,883	,201	,486	4,384	,000

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 28,183 nilai koefisien regresi untuk *Entrenchment* (X_1) (β_1) sebesar -0,069, nilai koefisien regresi untuk *Alignment* (X_2) (β_2) sebesar 0,021 dan nilai koefisien regresi untuk *Dewan Komisaris Independen* (X_3) (β_3) sebesar 0,883. Dengan demikian, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 28,183 - 0,069X_1 + 0,021X_2 + 0,883X_3$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3039,581	3	1013,194	13,236	,000 ^b
	Residual	3521,301	46	76,550		
	Total	6560,882	49			

a. Dependent Variable: VDI

b. Predictors: (Constant), PDKI, Entrenchment, Alignment

Sumber: Data Diolah 2020

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} terhadap F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,236 > 2,807$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *entrenchment*, *alignment*, dan dewan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa.

H_1 : *Entrenchment* berpengaruh secara negatif terhadap *Voluntary Disclosure*

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil temuan Mulyati dan Jannah (2019) yang mengatakan bahwa efek *entrenchment* berpengaruh negatif terhadap *voluntary disclosure*. Adanya pengaruh negatif menunjukkan bahwa, dengan adanya pemegang saham pengedali dalam perusahaan tidak mampu meningkatkan jumlah pengungkapan sukarela dalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena pemegang saham pengendali cenderung melakukan tindakan ekpropriasi yang hanya menguntungkan pihaknya sendiri. Sedangkan menurut Ifne Nurul Huda (2014) dan Dwi Putri Oktaviani (2016) yang menyatakan bahwa *entrenchment* berpengaruh negatif terhadap *voluntary disclosure*. Dari penelitiannya diperoleh bahwa pengaruh negatif menunjukkan bahwa, dengan adanya pemegang saham pengedali dalam perusahaan, perusahaan tidak mampu meningkatkan jumlah pengungkapan sukarela. Hal ini disebabkan karena pemegang saham pengendali cenderung melakukan tindakan ekspropriasi yang hanya menguntungkan pihaknya sendiri.

H_2 : *Alignment* berpengaruh secara positif terhadap *Voluntary Disclosure*

Hal ini sejalan dengan Oktaviani (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi hak aliran kas pemegang saham pengendali akan mengurangi kemungkinan terjadinya ekspropriasi dan akan meningkatkan tingkat pengungkapan sukarela. Sedangkan menurut Ifnei Nurul Huda (2014) semakin besar hak aliran kas yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali semakin kuat dorongan mereka untuk menjalankan perusahaan dengan benar, karena hal tersebut akan meningkatkan kekayaan mereka. Dengan demikian, untuk menghindari kerugian dan untuk meningkatkan kekayaan perusahaan, pemegang saham pengendali memilih untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada publik. Disamping itu Mulyati dan Jannah (2019) mengemukakan pendapatnya bahwa *alignment* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *voluntary disclosure*, antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas

ini berdampak pada meningkatnya pengungkapan sukarela perusahaan, karena pemegang saham pengendali akan lebih berkomitmen menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk menghindari kerugian yang tidak diinginkan serta membangun reputasi yang baik bagi perusahaan.

H₃ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara positif terhadap *Voluntary Disclosure*.

Hal ini sejalan dengan Randy Yosua Immanuel (2015) yang menyatakan bahwa salah satu fungsi utama yang dijalankan oleh dewan komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap tugas-tugas yang dilakukan oleh dewan direksi. Adanya anggota dewan komisaris yang independen juga diharapkan mampu untuk meningkatkan transparansi perusahaan dan mengurangi terjadinya asimetri informasi di antara pemilik perusahaan (principle) dan manajer (agent). Sedangkan menurut Dwi Putri Oktaviani (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Disamping itu Mulyati dan Jannah (2019) mengungkapkan pendapatnya bahwa komposisi dewan komisaris pada perusahaan publik harus memiliki anggota Dewan Komisaris Independen yang berjumlah minimal sebesar 30% dari jumlah dewan komisaris karena semakin besar proporsi komisaris independen maka tingkat pengawasan manajerial akan semakin efektif sehingga perusahaan lebih banyak melakukan pengungkapan sukarela, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Prastiwi (2014) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sehingga, Semakin besar jumlah dewan komisaris independen terhadap total anggota komisaris yang ada di perusahaan, maka aktivitas pengawasan pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang berupa transparansi informasi akan berjalan lebih efektif sehingga manajemen akan terdorong untuk meningkatkan luas pengungkapan sukarela.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengolahan yang diperoleh dari tabel 9 diatas perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah t_{hitung} lebih kecil dari negatif t_{tabel} ($2,044 < -2,013$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *entrenchment* berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,757 > 2,013$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *alignment* berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah t_{hitung} lebih besar dari positif t_{tabel} ($4,384 > 2,013$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 9 diatas, tersaji nilai $R = 0,463$ atau sebesar 46,3%, artinya *entrenchment*, *alignment*, dan dewan komisaris independen secara simultan memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 46,3% terhadap *voluntary disclosure*. Sedangkan sisanya yaitu 53,7% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Entrenchment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Voluntary Disclosure*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi *Entrenchment* maka *Voluntary Disclosure* akan semakin rendah. *Alignment* berpengaruh positif terhadap *Voluntary Disclosure*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya *Alignment* dapat meningkatkan *Voluntary Disclosure* pada perusahaan. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Voluntary Disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak Dewan Komisaris Independen yang ada di sebuah perusahaan akan memberikan efek positif terhadap *Voluntary Disclosure*.

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan yang berbeda yang jumlah populasinya lebih banyak serta menambah periode penelitian, sehingga penelitian berikutnya diharapkan mendapatkan

hasil yang lebih baik. Selain itu, sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan variabel-variabel lain seperti, Porsi Kepemilikan Saham oleh Publik, Basis Perusahaan, *Return on Investment* (ROI), Size Perusahaan, Rasio Leverage, dan masih banyak lagi variabel lain yang mempengaruhi *Voluntary Disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang Sunyoto. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dwi, Martani, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2011. Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition. United States of America: Wiley.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi Tiga. PT. Glora Aksara Pratama. Erlangga.
- Mulyadi. 2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Edisi 3. Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2017. Menguasai Statistik dengan SPSS 24. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suardjono. 2014. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi ketiga. Cetakan kedelapan Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Diana, Destri dan Majidah. 2019. Kualitas Audit: Audit Tenure, Beban Kerja Auditor, Alignment dan Entrenchment Effect. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi). Bandung: Universitas Telkom.
- Dwi, Ayu. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fitriana, Noor Laila. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Annual Report. Journal of Accounting. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gantowati, Evi dan Rosa Lenna Nugraheni. 2014. The Impact of Financial Distress Status and Corporate Governance Structures on The level of Voluntary Disclosure within Annual reports of Firms. Journal of Modern Accounting and Auditing. ISSN 1558-6583, 2014.
- Huda, Ifne Nurul dan Diyanty, Vera. 2014. Pengaruh Pemegang Saham Pengendali Akhir terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela dengan Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Immanuel, Randy Yosua. 2015. Pengaruh Financial Distress Dan Struktur Corporate Listiani, Fitri. 2015. Pengaruh Entrenchment, Alignment, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.

- Mahadewi, Sri. I.A.A. dan Komang Ayu Krinadewi. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi. Bali: Universitas Udayana.
- Maskhiyah, Umi. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mulyati, Sri dan Rauzatul Jannah. 2019. Pengaruh Efek Entrenchment, Aligment Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Voluntary Disclosure. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.7, No.01: 33-50. Aceh: Universitas Malikussaleh Lhoksuemawe.
- Nugrahani, Siwi Tri dan Fajar Agus Nugroho. 2010. Pengaruh Komisaris Independen dan Pengungkapan Sukralea terhadap Kinerja Perusahaan. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Oktaviani, Dwi Putri. 2016. Pengaruh Controlling Ownership, Agency Problem, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Voluntary Disclosure Level. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Prasetyo Irwan dan Bambang Agus Pramuka. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Purwanto, Eko. 2014. Analisis Voluntary Disclosure Perusahaan Telekomunikasi di BEI. Surabaya: UPN Veteran Jatim.
- Rahmawati, I. M., dan Subardjo, A. 2019. Peran Pengungkapan Sukarela Dalam Menentukan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FEUN PGRI Kediri. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Rahayu, Puji Nuri. 2016. Pengaruh Pemisahan Hak Aliran Kas, Roa (Return On Assets), Dan Hak Kontrol Terhadap Dividen. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Retnoningsih. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Laporan Tahunan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, I. P. S. 2010. Efek Entrenchment dan Alignment pada Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi, Volume XIII, Pp. 1-26.
- Sari, Puspita D.A. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Voluntary Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Septiawan, Andre. 2018. Gramatical Errors and Mistakes In Compositions Made By The First Year Students At Accounting Department In Economics Faculty Of Andalas University. Thesis. Padang: Andalas University.
- Sudarma, I.P dan Ratnadi, N.M.D. 2015. Pengaruh Voluntary Disclosure Pada Earnings Response Coefficient. E-Jurnal Akuntansi. Bali: Universitas Udayana.
- Trisanti, L. L. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006- 2010). Skripsi.
- Tandiyo, Angelina Monica dan Daniel Sugma Stephanus. 2014. Telaah Nilai Perusahaan Berdasarkan Struktur Kepemilikan. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Malang: Universitas Ma Chung, Villa Puncak Tidar B1 N/1.
- Yodhianto, A. 2016. Efek Entrenchment Dan Alignment Pengendali Akhir Keluarga Dan Peran Dewan Komisaris Terhadap Biaya Utang. Simposium Nasional Akuntansi, Volume XIX, P. 3.
- Yulianti, Nova. 2016. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Efektivitas Komite Audit, Konsentrasi Kepemilikan, Financial Distress, dan Assets in Place terhadap
-

Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) dalam Laporan Tahunan. Skripsi. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Islam Negeri Jakarta.

Zayanti, Adekri dkk. 2019. Pengaruh Pemisahan Hak Aliran Kas dan Hak Kontrol terhadap Dividen. Riau: Universitas Pasir Pengaraian.

[http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[http:// www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)



Vol 1 No 1, Desember 2020

Azizah Ulfah¹

azizahulfah75@gmail.com

Desmiyawati²

*^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Riau*

Kata Kunci: *Innovation,
Strategic Planning,
Performance of Micro, Small
and Medium Enterprises
(UMKM)*

PENGARUH INOVASI DAN PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

**(Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten
Rokan Hulu)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inovasi dan perencanaan strategi terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kabupaten Rokan Hulu terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM yang berjumlah 27.074 UMKM. Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 100 UMKM yang dihitung menggunakan rumus Slovin, Sedangkan Kriteria sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah menggunakan Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan data primer, pengumpulan data dengan mengirimkan kuesioner kepada responden. Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 25.0. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, Perencanaan Strategi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peranan vital dalam struktur perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. UMKM juga berperan dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut bisa terjadi karena UMKM memiliki tingkat fleksibilitas dan elastisitas tinggi dalam menghadapi perubahan pasar. Sehingga meskipun di tengah gejolak ekonomi UMKM masih mampu menjaga eksistensinya.

UMKM adalah jenis usaha paling banyak ditemui di Indonesia. Hampir 99% dari seluruh perusahaan di Indonesia masuk kategori UMKM. Kebanyakan usaha kecil ini terkonsentrasi pada sektor perdagangan, pangan, olahan pangan, Tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu serta produksi mineral non migas. UMKM merupakan sumber utama lapangan pekerjaan dan penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM memberikan kontribusi terhadap ketahanan perekonomian pada masa krisis tahun 2008-2009. Data BPS tahun 2014 menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi dalam membuka kesempatan kerja sebesar 96.9%, berkontribusi terhadap pembentukan PDB sebesar 60.4%, juga berkontribusi pada penerimaan ekspor sebesar 27.700 milyar atau 4,8% dari total ekspor. Sayangnya sebanyak 91% UMKM melakukan ekspor melalui pihak ketiga atau pedagang perantara (broker), hanya 8.8% yang berhubungan langsung dengan pembeli dari luar negeri (Christea dan Mukhlis, 2016).

Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Riau dari waktu ke waktu terus meningkat disebabkan makin tumbuhnya kesadaran menjadi wirausaha akibat belum seim-bangnya jumlah pencari kerja dan lapangan kerja yang tersedia. Pekanbaru merupakan wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak yaitu mencapai 68.728 UMKM diikuti Kampar (45.446), Inhil (44.891), Bengkalis (42.029), Rohil (34.036), Rohul (27.074), Inhu (26.488), Siak (22.948), Kuansing (21.450), Dumai (20.782) dan Palalawan (13.824). Jumlah UMKM Riau di bidang perdagangan sebanyak 77.156, bidang jasa 19.656, bidang produksi 12.760, dan bidang industri 11.320. Setiap tahun UMKM di Riau tumbuh pada kisaran 5-10 persen karena banyaknya jumlah UMKM ini bisa dimanfaatkan untuk mengelola SDM ataupun mendorong para pencari kerja untuk membuat usaha baru yang lebih variatif sehingga makin banyak jumlah pencari kerja yang bisa diserap (Ranahriau.com).

Rokhayati dan Lestari (2016) menjelaskan bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu kegiatan usaha yang mendukung ekonomi

pedesaan. Namun, Perkembangan UMKM sendiri sangat lambat dan kalah dalam persaingan dengan perusahaan besar, utamanya di era globalisasi dan perdagangan bebas. Hal ini dilihat dari data Pemprov Riau, setiap tahunnya sejak tahun 2011 hingga 2015, ada penurunan signifikan yang terjadi pada jumlah UMKM di Riau. Jika tahun 2011 jumlahnya mencapai 610.749 ribu, pada tahun 2015 turun menjadi 506.614 ribu. Untuk itu, diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan kinerja UMKM. Analisis kinerja diperlukan untuk memberikan umpan balik dalam meningkatkan peran dan posisi suatu perusahaan (Armstrong, 2014). Serta daya saing yang rendah dari UMKM menyebabkan kelompok usaha mengalami kesulitan dalam meningkatkan output (Tambunan, 2008).

Di Rokan Hulu, Pemerintah Rokan Hulu gelar seminar kepada ratusan para pelaku UMKM. Upaya ini untuk meningkatkan kinerja UMKM di Rokan Hulu agar menjadi industri yang kreatif dan inovatif. Bila usaha ini berada di jalurnya dan dengan kondisi tepat, maka UMKM di Rokan Hulu akan berjalan dengan baik. Namun, saat ini, kondisi UMKM di Rokan Hulu belum maksimal, karena baru sekitar 700-an dari ribuan pelaku usaha yang terdaftar, sehingga dari kegiatan ini Kadin bisa membantu apa permasalahan yang di hadapi oleh para pelaku ekonomi saat ini. Kadin juga menambahkan, permasalahan dan keluhan para pelaku UMKM yaitu permodalan yang masih terkendala dana dan pengurusan izin usaha. (Pekanbaru.tribunnews.com).

Beberapa peneliti menjelaskan bahwa ketidakmampuan UMKM dalam meningkatkan daya saing disebabkan karena UMKM memiliki berbagai keterbatasan, seperti kurangnya kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, kurang cekatan dalam peluang-peluang usaha, kurangnya kreativitas dan inovasi dalam mengantisipasi berbagai tantangan lingkungan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :1) Untuk menguji pengaruh Inovasi terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Rokan Hulu. 2) Untuk menguji pengaruh Perencanaan Strategi terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Rokan Hulu.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan kumpulan pekerja yang saling tergantung dalam tugas-tugas dan berbagai tanggung jawab atas hasil yang memungkinkan orang untuk bekerjasama (Cohen & Bailey, 1997). Pengertian kinerja menurut Lumpkin dan Dess (2012) merupakan sebuah konsep multidimensional, dan hubungan antara orientasi

wirausaha dan kinerja dapat tergantung dari indikator-indikator yang digunakan untuk mengakses kinerja. Hasibuan (2002) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Menurut Kader, et.al (2009) kinerja usaha adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan oleh pemilik dan atau manajer dalam menjalankan bisnis. Kinerja akan menghasilkan nilai tambah baik bagi usaha maupun pelaku usaha sebagai pemilik tidak mampu bertahan, dan ada juga yang tumbuh baru.

Menurut Minuzu (2010) terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor-faktor internal terdiri dari:

- a. aspek sumber daya manusia
- b. aspek keuangan,
- c. aspek teknik produksi atau operasional
- d. aspek pasar dan pemasaran.

Faktor-faktor eksternal terdiri dari:

- a. Aspek kebijakan pemerintah
- b. Aspek sosial budaya dan ekonomi
- c. Aspek teknik produksi atau operasional
- d. Aspek peranan lembaga terkait

Inovasi

Menurut KBBI, inovasi adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat) (<http://kbbi.web.id/>). Inovasi memerlukan pencarian kesempatan baru, Wiratmo (2014 : 36). Hal ini berarti perbaikan barang dan jasa yang ada atau menciptakan barang dan jasa yang baru. Inovasi juga merupakan kemampuan mengkombinasikan unsur-unsur produksi yang ada dengan cara baru dan lebih baik.

(Drucker, 2012:10) Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Inovasi lebih dari sekedar ide/gagasan murni yang memegang peranan penting, tetapi juga fikiran kreatif mengembangkannya menjadi gagasan berharga. Baldacchino (2009) menyatakan bahwa

inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang.

Lucas & Farrel (2000) mendefinisikan bahwa inovasi sebagai proses dalam membawa teknologi yang baru untuk ditanggapi. Inovasi dapat dipisahkan menjadi 3 indikator, yaitu:

- a. Perluasan Lini Produk
- b. Produk Tiruan/Imitasi
- c. Produk Baru

Perencanaan Strategi

Pengertian dari perencanaan strategi menurut Shrader, Taylor dan Dalton (1984:149-171) adalah perencanaan jangka panjang yang terangkum, terstruktur dan tertulisdimana didalamnya terdiri dari kesepakatan misi dan tujuan perusahaan. Beberapa dimensi dari perencanaan strategi telah dikemukakan Frederickson (1986:282) menurut kategori yaitu: inisiasi proses, aturan tujuan, arti dan akhir dari hubungan, penjelasan dari pelaksanaan strategi dan tingkat keputusan yang terintergrasi. Dalam prosesnya perencanaan strategi ini merupakan suatu pemikiran strategi (strategic thinking) dari parapemilik usaha. Perencanaan strategi tidak harus bersifat formal namun pemikiran strategi ini setidaknya harus dapat mencerminkan intuisi dan kreativitas wirausaha kedalam visi masa depan perusahaan.

Adapun indikator dari perencanaan strategi dalam penelitian Arasa dan K'Obonyo (2012, p.202), yaitu:

- a. Menentukan Tujuan dan Sasaran Perusahaan
- b. Analisis Lingkungan Bisnis
- c. Analisis Masalah Strategis, generasi, evaluasi dan seleksi
- d. Pengembangan dan implementasi, evaluasi, dan sistem kontrol

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja UMKM

Inovasi merupakan faktor yang penting dalam pembentukan kinerja yang optimal (Price, Stoica, & Boncella, 2013). Inovasi juga meliputi proses teknis, fisik, dan pengetahuan yang bertujuan utama untuk mengembangkan produk. Sedangkan inovasi bermanfaat dalam perusahaan untuk menciptakan nilai proposisi baru melalui rangkaian

kegiatan seperti menawarkan produk atau jasa baru, mengadopsi praktek organisasi dan operasional baru, memberi solusi terhadap teknologi atau menciptakan keterampilan baru dan kompetensi, inovasi juga dapat mendorong keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk secara efektif mewujudkan, menguasai dan meningkatkan teknologi yang sudah ada, dan untuk menciptakan sesuatu yang baru (Ofori, Daniel, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Rezaei dan Ortt (2018) serta Yun dan Joo (2018) menyatakan bahwa variabel inovatif berpengaruh terhadap kinerja. Menurut penelitian Lumpkin & Dess (1996) dan Ranto(2016) membuktikan bahwa variabel inovatif berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Septiawan (2019) menyatakan bahwa variabel inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Mamun dan Fazal (2017) dengan judul pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kompetensi dan kinerja UMKM di Kelantan Malaysia menyatakan bahwa variabel inovatif berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Maka dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa:

H₁: Inovasi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Pengaruh Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja UMKM.

Supratikno et al (2003) mengemukakan kaitan antara strategi dan kinerja bisnis, dimana terdapat korelasi positif antar perencanaan strategi dengan kinerja usaha. Dengan adanya perencanaan strategis akan dapat menempatkan perusahaan secara optimal di dalam lingkungan persaingan dan mampu melakukan antisipasi terhadap perubahan lingkungan yang sering kali tidak dapat diduga (Pearce dan Robinson, 2003). Hasil studi yang dilakukan oleh Hadiyati (2008) yang menyatakan bahwa faktor – faktor lingkungan yang dibedakan dalam faktor internal dan eksternal baik langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap strategi daya saing. Oleh karena itu, daya saing sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menerapkan orientasi kewirausahaan kedalam aktivitas strategi yang akan menentukan tujuan dan penciptaan kinerja secara superior (Hui Li, et al., 2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) mengatakan perencanaan strategi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Lasminiasih, budhi utomo, dan Dianto (2018) menyatakan bahwa perencanaan strategi pengaruh pada kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) furnitur di Klaten dan Menurut

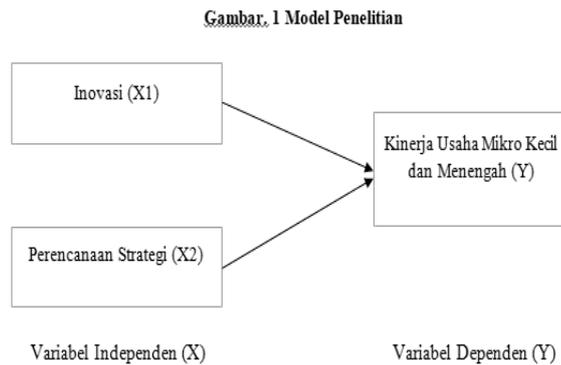
Anis (2018) perencanaan strategi berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H₂: Tingkat Perencanaan Strategi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Model penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh UMKM yang berada di Kabupaten Rokan Hulu yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM yang berjumlah 27.074 UMKM. Dalam penelitian untuk menghitung ukuran sampel menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan dari rumus Slovin, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96UMKM. Sedangkan kriteria sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria yang digunakan adalah:

1. UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Umur UMKM > 5 tahun
3. Modal usaha mulai dari Rp 50 Juta s.d Rp 500 Juta
4. Jumlah omzet per tahun Rp 50 Juta s.d Rp 1 Miliar.

Data yang digunakan adalah data primer, pengumpulan data dengan mengirimkan kuisisioner kepada responden atau pemilik UMKM yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional variabel yang akan diteliti.

Kinerja UMKM

Variabel Kinerja UMKM dalam penelitian ini di adopsi dari penelitian penelitian Choo & Lee (2018) yang terdiri dari 4 item pertanyaan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu ROA, ROE, pertumbuhan pendapatan dan pengembalian penjualan serta 8 pertanyaan untuk mengukur kinerja non keuangan yang terdiri dari loyalitas, daya saing, stabilitas dan kepuasan pelanggan. Pengukuran menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5.

Inovasi

Variabel Inovasi diukur dengan menggunakan 9 item pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Lukas & Farrel (2000). Terdapat tiga 95variable95 yang digunakan untuk meneliti 95variable inovasi yaitu perluasan lini produk, produk imitasi/tiruan, produk baru. Pengukuran menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5.

Perencanaan Strategi

Variabel perencanaan strategi diukur dengan menggunakan 10 item pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Arasa dan K'Obonyo (2012, p.202). Terdapat 4 indikator yang digunakan untuk meneliti variabel perencanaan strategi yaitu menentukan tujuan dan sasaran perusahaan, analisis lingkungan bisnis, analisis masalah strategis, generasi, evaluasi dan seleksi dan terakhir pengembangan dan implementasi, evaluasi, dan sistem kontrol. Pengukuran menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5.

Metode Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan untuk menggunakan alat bantu yaitu Software SPSS (Statistical Package For Social Science) versi 25. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan peneliti, jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor rediktor dimanipulasi/dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2012).

Maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh UMKM yang berada di Kabupaten Rokan Hulu yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM yang berjumlah 27.074 UMKM. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 UMKM yang di hitung menggunakan rumor Slovin. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM. Tingkat pengembalian kuesioner sudah mendapat respon yang baik dari responden dengan mencapai 96 kuesioner kembali atau 96% dari 100 kuisioner yang telah disebarakan sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 4 kuesioner atau 4%.

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi maksimum dan minimum dari masing-masing variabel (Ghozali, 2018:19). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Kinerja UMKM sebagai variabel dependen, inovasi dan perencanaan strategi sebagai variabel independen.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Inovasi	96	32.00	45.00	42.4792	3.44270
Perencanaan Strategi	96	35.00	49.00	43.4375	3.22102
Kinerja UMKM	96	38.00	59.00	51.6042	4.49439
ValidN (listwise)	96				

Sumber: Data dari output SPSS 25.0, 2020

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa variabel inovasi memiliki nilai minimum 32, nilai maksimum sebesar 45 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 42,47 dengan standar deviasi sebesar 3,442. Variabel perencanaan strategi memiliki nilai minimum sebesar 35, nilai maksimum sebesar 49 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 43,43 dengan standar deviasi sebesar 3,221. Variabel kinerja UMKM memiliki nilai minimum sebesar 38, nilai maksimum sebesar 59 dan rata-rata (mean)sebesar 51,60 dengan standar deviasi sebesar 4,494.

Hasil Uji Kualitas Data

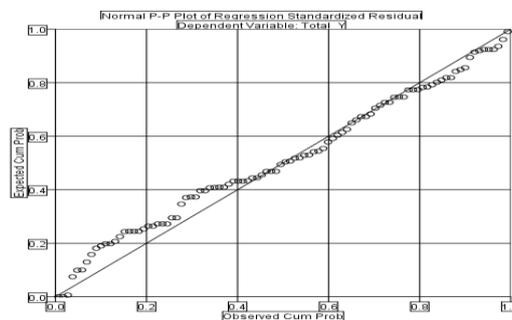
Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel inovasi dan perencanaan strategi memiliki kriteria valid untuk setiap item pernyataan,

hal ini terlihat dari nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel $\alpha 5\% = 0,2006$. Karena semua item pernyataan dari masing-masing variabel sudah dinyatakan valid maka item pernyataan semua variabel dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat dilihat bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dapat dilihat dari normal probability plot



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Data dari output SPSS 25.0, 2020

Hasil uji normalitas dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam regresi dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah nilai besaran Variance Inflation Faktor (VIF) < 10 dan Tolerance $> 0,10$.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Inovasi (X1)	.902	1.109	Bebas Multikolonieritas
Perencanaan Strategi (X2)	.902	1.109	Bebas Multikolonieritas

a. Dependent Variabel: Kinerja UMKM

Sumber: Data dari output SPSS 25.0, 2020

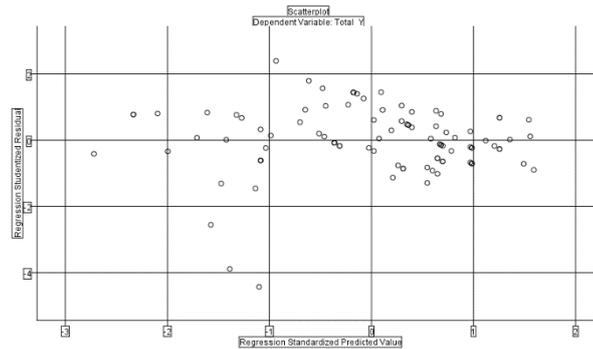
Pada Tabel hasil perhitungan analisis data di atas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan tolerance $> 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolonieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya (Gozali,2013). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Berdasarkan hasil olah data dengan program SPSS maka diperoleh *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu pada model regresi yang artinya model regresi tidak memiliki gejala heterokedastitas (Ghozali, 2018:149). Hasil uji heterokedastitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* berikut ini:

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heterokedastisitas pada tampilan *scatterplot* dari variable dependen yaitu kinerja UMKM menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heterokedastisitas.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data dari output SPSS 25.0, 2020.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikan (α) 5%. Jika P value (sig) $< \alpha$ (α), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian atas variabel-variabel penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Tabel 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.541	3.465		-1.599	.113
Inovasi	.199	.070	.147	2.837	.006
Perencanaan Strategi	1.132	.071	.822	15.841	.000

a. Dependent Variable : Kinerja UMKM

Sumber: Data dari output SPSS 25.0, 2020

Dari tabel 3 hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut: $Y = a + \beta_1X + \beta_2X + \beta_3X + \beta_4X + \beta_5X + e$
 Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta = - 5,541 menunjukkan bahwa jika nilai Inovasi dan Perencanaan Strategi (X) bernilai 0 (nol) maka Kinerja UMKM (Y) bernilai sebesar -5.541.
2. Nilai koefisien regresi variabel Inovasi (X2) adalah 0,199 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Inovasi (X1)

dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan variabel Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,199.

3. Nilai koefisien regresi variabel Perencanaan Strategi (X2) adalah 1,132 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Perencanaan Strategi (X2) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan variabel Kinerja UMKM (Y) sebesar 1,132.
4. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Inovasi Terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar dan t_{tabel} 1,98580 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan derajat signifikansi $0,006 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM maka **H₁ dalam penelitian ini diterima.**

Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini mengindikasikan bahwa inovasi akan memberikan peningkatan dalam kinerja UMKM sehingga inovasi ini diperlukan untuk mengembangkan ataupun memberdayakan UMKM. Inovasi juga merupakan faktor yang penting dalam pembentukan kinerja yang optimal (Price, Stoica, & Boncella, 2013). Inovasi juga meliputi proses teknis, fisik, dan pengetahuan yang bertujuan utama untuk mengembangkan produk. Sedangkan inovasi bermanfaat dalam perusahaan untuk menciptakan nilai proposisi baru melalui rangkaian kegiatan seperti menawarkan produk atau jasa baru, mengadopsi praktek organisasi dan operasional baru, memberi solusi terhadap teknologi atau menciptakan keterampilan baru dan kompetensi, inovasi juga dapat mendorong keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk secara efektif mewujudkan, menguasai dan meningkatkan teknologi yang sudah ada, dan untuk menciptakan sesuatu yang baru (Ofori, Daniel, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Rezaei dan Ortt (2018) serta Yun dan Joo (2018) menyatakan bahwa variabel inovatif berpengaruh terhadap kinerja. Menurut penelitian Lumpkin & Dess (1996) dan Ranto (2016) membuktikan bahwa variabel inovatif berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Septiawan (2019) menyatakan bahwa variabel inovasi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja usaha.

Dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang melakukan inovasi dalam usahanya, sehingga bisa menciptakan produk baru dan membuka peluang pasar lebih besar, bisa meningkatkan penjualan dan mendapatkan laba yang lebih besar dari pengembangan produk yang dilakukannya, hal ini membuktikan bahwa inovasi sangatlah berpengaruh terhadap kinerja suatu UMKM.

Hasil Pengujian Hipotesis Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 15,841 dan t_{tabel} 1,98580 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan derajat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM maka **H₂ dalam penelitian ini diterima.**

Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini mengindikasikan bahwa Perencanaan Strategi akan memberikan peningkatan dalam kinerja UMKM sehingga perencanaan strategi ini diperlukan untuk mengembangkan ataupun memberdayakan UMKM.

Sejalan dengan perubahan lingkungan yang begitu cepat, diperlukan perencanaan strategi agar dapat menciptakan daya saing yang tinggi untuk mencapai keberhasilan usaha. Supratikno et al (2003) mengemukakan kaitan antara strategi dan kinerja bisnis, dimana terdapat korelasi positif antar perencanaan strategi dengan kinerja usaha. Dengan adanya perencanaan strategis akan dapat menempatkan perusahaan secara optimal di dalam lingkungan persaingan dan mampu melakukan antisipasi terhadap perubahan lingkungan yang sering kali tidak dapat diduga (Pearce dan Robinson, 2003).

Hasil studi yang dilakukan oleh Hadiyati (2008) yang menyatakan bahwa faktor – faktor lingkungan yang dibedakan dalam faktor internal dan eksternal baik langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap strategi daya saing. Oleh karena itu, daya saing sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menerapkan orientasi kewirausahaan kedalam aktivitas strategi yang akan menentukan tujuan dan penciptaan kinerja secara superior (Hui Li, et al., 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) mengatakan perencanaan strategi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Lasminiasih, budhi utomo, dan Dianto (2018) menyatakan bahwa perencanaan strategi pengaruh pada kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) furnitur di Klaten dan Menurut

Anis (2018) perencanaan strategi berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja UMKM.

Dapat disimpulkan bahwa dalam prosesnya perencanaan strategi ini merupakan suatu pemikiran strategi dari para pemilik usaha. Perencanaan strategi tidak harus bersifat formal namun pemikiran strategi ini setidaknya harus dapat mencerminkan intuisi dan kreativitas wirausaha atau pelaku UMKM kedalam visi masa depan usaha atau perusahaan. Dengan adanya perencanaan strategi yang baik maka akan lebih mudah dalam menjalankan usaha sehingga bisa meningkatkan kinerja dalam suatu usaha.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.774	.769	2.160

- Predictors: (Constant), Inovasi, perencanaan strategis.
- Dependent Variable: kinerja UMKM

Sumber: Data dari output SPSS 25.0, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,774 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh Inovasi dan Perencanaan strategis sebesar 77.4 % sedangkan sisanya 22,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar dan t tabel 1,98580 berarti t hitung > ttabel dan derajat signifikansi $0,006 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dan dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 15,841 dan t tabel 1,98580 berarti t hitung > ttabel dan derajat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan beberapa saran atas implikasinya yaitu bagi akademisi dan instansi pemerintah dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan terkait dengan UMKM yang ada di seluruh Indonesia, karena UMKM bisa memberikan daya ungkit ekonomi dan berdampak positif untuk UMKM yang menopang perekonomian negara. Sebagian pelaku UMKM saat ini masih banyak yang belum memahami secara komprehensif, sehingga diperlukannya pelatihan dan seminar supaya kinerja UMKM untuk kedepan lebih meningkat lagi.

Bagi penelitian selanjutnya lebih memperluas sampel dalam penelitian dan dalam pemilihan sampel agar lebih di spesifikkan lagi jenis usahanya, disarankan hanya memakai satu jenis usaha saja. Serta menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Hal lain penelitian terkait kinerja UMKM ini peneliti masih sangat baru sehingga implikasinya mungkin memiliki perbedaan hasil jika penelitian ini dilakukan untuk periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijati Utaminingsih. 2016. Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, Dan Kreativitas Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran Pada UKM Kerajinan Rotan Di Desa Teluk Wetan, Welahan, Jepara. *Media Ekonomi Dan Manajemen*. Vol. 31, No. 2, diakses 18 September 2019. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/411>.
- Ahmad Djuaidi, Bahan Kuliah Teori Perencanaan, Konsep Perencanaan Strategis, (Program Magister Perencanaan Kota dan Daerah Universitas Gajah Mada, 2012).
- Almani, A.M. (2011). Strategic Planning: A Tool for Managing Organizations in Competitive Environments. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(9): 139-149.
- Amstrong dan Baron. 2016, *Manajemen Kinerja*, Terjemahan Irham Fahmi, Bandung, Alfabeta
- Anisa Amri Isabela, *Pengaruh Perencanaan Strategi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja*, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 5, 2015, hlm. 7
- Antarariau.com, (2019). Jumlah umkm di pekanbaru mencapai 67.728. 10 oktober 2019. (<https://www.antarariau.com>).
- Arasa, R., K'Obonya. P. (2012). The Relationship between Strategic Planning and Firm Performance. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 2 No. 22, 201-2013.
- Ardi Nugroho, Listyawan. *Pengaruh Modal Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Astuti.D.E.,2019. Perencanaan Strategi Bisnis Dengan Penerapan Corporate Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Studi Empiris Pada : UKM Industri Pakaian Jadi Kota Bekasi. *Jurnal Letera Bisnis*.Vol.8.No.1
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Edisi 3. PenerbitElangga, Jakarta.
- Chang, R. 2011. *Measuring Organizational Performance Mengukur Kinerja Organisasi*, Penerjemah Profesional Writing Group. Penerbit PPM, Jakarta.
- Daft, Richard L. 2010. *Management : Manajemen*, Edisi 7, Penerjemah Edward Tanujaya dan Shirley Tiolina, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Desmiyawati, et.al, (2019). *Analysis of Entrepreneurial Orientation and Educasion Level of the MSMEs Actors in Improving MSMEs Peformance in Bengkalis Regency*.
- Elwisam, Rahayu Lestari. 2019. Penerapan Strategi Pemasaran, Inovasi Produk Kreatif Dan Orientasi Pasar Untuk Meningkatkan KinerjaPemasaran UMKM. *Jurnal Riset Manajemen*

- dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT. Vol.4, No.2, diakses 18 September 2019. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/265>.
- Fauni.M.A. 2017.Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Inovasi Usaha dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Konveksi Kabupaten Kudus. Universitas Negeri Semarang.
- Hariyanto.A.A.,2016. Pengaruh Kreatifitas dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Usaha Kuliner di Semarang.Universitas Katolik Seoegijapranata.
- Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, Bandung: Erlangga, 2012, Hal. 4 h. Pandu Tika. 2014. Budaya. Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, Bandung: Erlangga, 2012, hlm. 4 *anisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ismail, A.I., Rose, R.C., Abdullah, H., Uli, J. (2011). The Relationship Between Organisational Competitive Advantage And Performance Moderated By The Age And Size Of Firms. *Asian Academy of Management Journal* Vol. 15, No. 2, 157 – 173.
- Jahanshahi, A.A., Rezaei, M., Nawaser, K., Ranjbar, V., Pitamber, B. K. (2012). Analyzing The Effect of Electronic Commerce on Organizational Performance: Evidence From Small and Medium Enterprise. *African Journal of Business Management*, Vol.6, No.15, 6486-6496
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan.
- Krisdayanti, Ayu Dwi Adinda. 2018. Perencanaan Srtategi Dalam Peningkatan Daya Saing di Qiswah Indonesia.Uinsby.ac.id.
- Kusumadewi KA, Ghozali I. 2013. Generalized Structured Component Analysis (GSCA): Model Persamaan Struktural Berbasis Komponen.
- Kusuma. N.T, Atmaja.T.Pandu,2018. Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Provinsi Yogyakarta.*Jurnal UMKM Dewantara* Vol. 1 No. 1 Juli 2019.
- Lasminiasih,Utomo B.R, dan Dianto.N.R.,2018. Analisis Pengaruh Permodalan, Pemasaran, Teknologi & Inovasi, Kecerdasan Spriritual dan Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Mebel di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.Vol.11.No.1.
- Mediacenter.riau, (2019). Sampai izin keluar pemkab didesak tutup. 9 januari 2019. (<http://mediacenter.riau.go.id>).
- Mustikowati. R.,Tysari.I.,2014. Orientasi kewirausahaan, Inovasi dan Strategi Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi pada Sentra Kabupaten Malang) . Universitas Kanjuruhan Malang.
- Muh Arief Effendi. 2016. *The power of good Corporate Governance*, Edisi 2,Salemba Empat Jakarta.
- Padademgang. S.E., Soegiono.K.A. 2017. Peran Perencanaan Strategik dan Inovasi Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Industri Kecil Di Nusa Tenggara Timur (studi pada Industri Maubel). Universitas Diponegoro.
- Pekanbaru.tribunnews.com, (2018). Ketua kadin rohul sebut modal dan izin usaha menjadi masalah para pelaku umkm. 06 Juni 2019. (<https://pekanbaru.tribunnews.com>)
- Permana, Indra,. (2017).Pengaruh Inovasi dan Kualitas Produk Terhadap Kinerja Bisnis Usaha Kecil Menengah Makanan Siap Saji D’Besto. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa.
- Ranahriau.com, (2019) geliat pelaku usaha umkm kota pekanbru dan tantangannya. 15 juli 2019. (<https://www.ranahriau.com>).
- Rezaei, Jafar dan Roland Ortt. (2018). Entrepreneurial orientation and firm performance: the mediating role of functional performances. *Journal of Management Research Review*, Vol.41 Issue: 7, pp.878-900.
- Riauonline, (2016). Kemana arah komitmen pengembangan umkm pemerintah. 20 oktober 2019. (<http://www.riauonline.co.id>).
- Riyanto, Slamet.,(2018). Analisis Pengaruh Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Madiun.*Jurnal manajemen dan Inovasi*.Vol.5 No.3.

- Rue,L.W, Ibrahim,N.A.(1998). "The Relationship between Planning Sophistication and Performance in Small Businesses" *Journal of SmallBusiness Managment*" October 1998, pp.24-32.
- Sahban, Hernita. 2015. *Menembus Badai UMKM*. Penerbit CV Sah Media,Makassar.
- Sahoo, Saumyaranjan dan Shudir Yadav. 2017. Entrepreneurial orientation of SMEs, total quality management and firm performance. *Journal of Manufacturing Technology Management* Vol. 28 Issue: 7, pp.892-912
- Septiani.T.Yayu.,2019. Pengaruh Kreatifitas dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Pengrajin Sepatu Kulit di Sukaregang Kabupaten Garut (Survei pada Pengrajin Sepatu Kulit di Sukaregang).*Jurnal Universitas Pasundan Bandung*.
- Semarang: Badan Penerbit UNDIP.Kristiyanti M. 2012. Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. *Majalah Ilmiah Informatika* 3(1): 63–89
- Sulistyowati, Eny dan Nining Sofiati Lestari. 2016. Faktor – Faktor Penentu Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Yogyakarta.*Jurnal MAKSIPRENEUR*, Vol. VI, No. 1.Hal. 24 – 36.
- Sugiyono, 2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi 25,Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Susatyo Herlambang, 2013, *Pengantar Manajemen* (cara mudah mamhami ilmu manajemen), Yogyakarta: Gosyen Publishing, hlm. 46
- Tulus Tambunan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, Isu-Isu Penting. (Jakarta: LP3ES. 2012). 121.
- UMSU Press. Kiran V, Majumdar M, Kishore K. 2012. Innovative marketing strategies for micro, small and medium enterprises. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* 4(2): 1059–1066.
- Yuli Rahmini Suci, Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol.6 No. 1 Januari 2017, hal. 51, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/58432-ID-none.pdf>, pada 3 November 2019.
- Yun, Hee Cho dan Joo Heon Lee. 2018. Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Education and Performance,*Asia Pacific Journal and Entrepreneurship*, Vol. 12 Issue:3, pp.124-134Yonsei University. South Korea
- Valaei, N., Rezaei, S., Khairuzzaman, W., & Ismail, W. (2016). Examining Learning Strategies, Creativity, and Innovation at SMEs Using Fuzzy Set Qualitative Comparative Analysis and PLS Path Modeling. *Journal of Business Research*. <http://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.08.016>
- Veithzal Rivai. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015). 68.